



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**  
Kampus Lidah, Jalan Lidah Wetan Unesa, Surabaya 60213  
Telepon 031-99421834, 99421835, Faksimil : 031-99424002  
Laman : www.unesa.ac.id

---

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
NOMOR 683/UN38/HK/PM/2020

TENTANG

PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNESA DANA PNBP TAHUN 2020

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan hasil seleksi desk evaluasi dan pemaparan proposal penelitian yang dilakukan oleh panitia seleksi, telah ditetapkan Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa Dana PNBP Tahun 2020;
- a. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Surabaya tentang Penetapan Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Ilmu pendidikan Unesa Dana PNBP Tahun 2020;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 363);
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 15 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889);
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 79 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1858);

6. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 50/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Surabaya Pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 461/M/KPT.KP/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Surabaya Periode Tahun 2018-2022;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TENTANG PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNESA DANA PNBP TAHUN 2020.
- KESATU : Menetapkan Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa Dana PNBP Tahun 2020, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.
- KEDUA : Dalam melaksanakan tugasnya sebagai Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa Dana PNBP Tahun 2020, wajib berpedoman pada ketentuan yang berlaku.
- KETIGA : Keputusan Rektor ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surabaya  
Pada tanggal 9 Juli 2020  
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI  
SURABAYA,

ttd

NURHASAN  
NIP 196304291990021001

Salinan sesuai dengan aslinya.  
Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan,

  
SUPRAPTO  
NIP 196904021994031002

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
NOMOR 683/UN38/HK/PM/2020  
TENTANG  
PENETAPAN PENELITIAN KEBIJAKAN  
FIP DANA PNBPN UNESA TAHUN 2020

DAFTAR PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS/JURUSAN FIP  
DANA PNBPN TAHUN 2020

| No. | Fakultas | Jurusan                    | Program Studi              | Judul  | Tim Peneliti   | NIDN   | Gol.                            | Pend.                    | L/P              | Dana yg disetujui (Rp.) | No. Rekening         | Skema                                 |
|-----|----------|----------------------------|----------------------------|--|--|--|---------------------------------|--------------------------|------------------|-------------------------|----------------------|---------------------------------------|
| 1   | FIP      | Bimbingan Dan Konseling S1 | Bimbingan Dan Konseling S1 | Dampak Penerapan Pembelajaran Sistem Daring dalam Masa Pandemi Covid-19 pada Kondisi Psikologis dan Kinerja Belajar Mahasiswa              | Dr. Hadi Warsito Wiryosutomo, M.Si.<br>Dr. Eko Darminto, M.Si.<br>Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd., Kons.<br>Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd.        | 0015115803<br>0013055801<br>0024026703<br>0012028601 | IV/b<br>IV/c<br>III/d<br>III/b  | S-3<br>S-3<br>S-3<br>S-2 | L<br>L<br>P<br>L | 5.000.000               | 00377-01-58-000618-5 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 2   | FIP      | Bimbingan Dan Konseling S1 | Bimbingan Dan Konseling S1 | Hubungan Self Compasion, Regulasi Emosi dan Pemecahan Kegagalan Akademik Mahasiswa FIP Masa Pandemi Covid 19                               | Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd., Kons.<br>Dr. Hadi Warsito Wiryosutomo, M.Si.                                   | 0012028601<br>0024026703<br>0015115803               | III/b<br>III/d<br>IV/b          | S-2<br>S-3<br>S-3        | L<br>P<br>L      | 4.250.000               | 00203-01-50-005384-0 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 3   | FIP      | Bimbingan Dan Konseling S1 | Bimbingan Dan Konseling S1 | KEEFEKTIFAN VIDEO PANDUAN PENGELOLAAN EMOSI ORANG TUA BEKERJA DALAM MENGHADAPI "STUDY FROM HOME" DI MASA PANDEMI COVID-19                  | Ari Khusumadewi, S.Pd., M.Pd.<br>Denok Setiawati, M.Pd., Kons.<br>Muhammad Farid Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd.<br>Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd.   | 0015068601<br>0002098101<br>0018069003<br>0011116307 | III/c<br>III/c<br>III/b<br>IV/a | S-2<br>S-2<br>S-2<br>S-2 | P<br>P<br>L<br>P | 4.000.000               | 00377-01-58-001819-0 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 4   | FIP      | Bimbingan Dan Konseling S1 | Bimbingan Dan Konseling S1 | Pengembangan Website Konseling Online Untuk Bantuan Psikologis Mahasiswa Pada Masa Learning From Home                                      | Bambang Dibyo Wiyono, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd.  | 0030128704<br>0015037202<br>0006097803               | III/b<br>IV/c<br>IV/b           | S-2<br>S-3<br>S-3        | L<br>L<br>P      | 4.000.000               | 00377-01-58-001961-7 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 5   | FIP      | Bimbingan Dan Konseling S1 | Bimbingan Dan Konseling S1 | KECENDERUNGAN TEKANAN PIKOLOGIS REMAJA DI MASA PANDEMI COVID 19  | Evi Winingsih, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Wagino, M.Pd.<br>Dr. Eko Darminto, M.Si.  | 0018048902<br>0016086104<br>0013055801               | III/b<br>IV/a<br>IV/c           | S-2<br>S-3<br>S-3        | P<br>L<br>L      | 5.000.000               | 00377-01-58-001909-9 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 6   | FIP      | Bimbingan Dan Konseling S2 | Bimbingan Dan Konseling S2 | Pengembangan Aplikasi "RileksLagi" Untuk Meningkatkan Composure  | Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd., Kons.<br>Evi Winingsih, S.Pd., M.Pd.<br>Elisabeth Christiana, S.Pd., M.Pd.<br>Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd. | 0024026703<br>0018048902<br>0017046907<br>0011116307 | III/d<br>III/b<br>III/d<br>IV/a | S-3<br>S-2<br>S-2<br>S-3 | P<br>P<br>P<br>P | 5.000.000               | 00377-01-58-000679-5 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 7   | FIP      | Bimbingan Dan Konseling S2 | Bimbingan Dan Konseling S2 | Penerapan Belajar Berbasis Proyek Sebagai Metode Pembelajaran dalam Situasi Learning From Home untuk Mendorong Keaktifan Belajar Mahasiswa | Dr. Eko Darminto, M.Si.<br>Evi Winingsih, S.Pd., M.Pd.<br>Elisabeth Christiana, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Mochamad Nursalim, M.Si.                   | 0013055801<br>0018048902<br>0017046907<br>0003056807 | IV/c<br>III/b<br>III/d<br>IV/c  | S-3<br>S-2<br>S-2<br>S-3 | L<br>P<br>P<br>L | 4.000.000               | 00377-01-58-000669-8 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |

**DAFTAR PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS/JURUSAN FIP  
DANA PNBP TAHUN 2020**

| No. | Fakultas | Jurusan                 | Program Studi           | Judul   | Tim Peneliti   | NIDN   | Gol.                                      | Pend.                           | L/P                   | Dana yg disetujui (Rp.) | No. Rekening         | Skema                                 |
|-----|----------|-------------------------|-------------------------|---|--|--|---|---------------------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|---------------------------------------|
| 8   | FIP      | Manajemen Pendidikan S1 | Manajemen Pendidikan S1 | Pengembangan Bahan Ajar Mahasiswa Matakuliah Analisis Kebijakan Pendidikan Berbasis Online  | Supriyanto, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Erny Roesminingsih, M.Si.<br>Ainur Rifqi, S.Pd., M.Pd.   | 0014048601<br>0015106804<br>2131089002                             | III/b<br>IV/a<br>III/b                    | S-2<br>S-3<br>S-2               | L<br>P<br>L           | 4.000.000               | 00377-01-58-002027-8 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 9   | FIP      | Manajemen Pendidikan S1 | Manajemen Pendidikan S1 | PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN ONLINE MATAKULIAH EKONOMI PENDIDIKAN DI JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN   | Mohammad Syahidul Haq, S.Pd., M.Pd.<br>Windsari, S.Pd., M.Pd.<br>Muhamad Sholeh, S.Pd., M.Pd.  | 0009048801<br>0026038909<br>0025127702                             | III/b<br>III/b<br>III/b                   | S-2<br>S-2<br>S-2               | L<br>P<br>L           | 4.000.000               | 00012-01-50-062015-3 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 10  | FIP      | Manajemen Pendidikan S1 | Manajemen Pendidikan S1 | Pengembangan Perkuliahan Virtual di Masa Physical Distancing pada Matakuliah Manajemen PAUD   | Syunu Trihantoyo, S.Pd., M.Pd.<br>Aditya Chandra Setiawan, S.Pd., M.Pd.<br>Windsari, S.Pd., M.Pd.<br>Supriyanto, S.Pd., M.Pd.<br>Mohammad Syahidul Haq, S.Pd., M.Pd.                     | 0013088703<br>0026039303<br>0026038909<br>0014048601<br>0009048801 | III/c<br>III/b<br>III/b<br>III/b<br>III/b | S-2<br>S-2<br>S-2<br>S-2<br>S-2 | L<br>L<br>P<br>L<br>L | 5.000.000               | 00377-01-58-001840-9 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 11  | FIP      | Manajemen Pendidikan S1 | Manajemen Pendidikan S1 | Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E Learning Sebagai Upaya Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Pada Mata Kuliah Supervisi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 | Shelly Andari, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Mudjito, Ak., M.Si.<br>Dr. Nunuk Hariyati, S.Pd., M.Pd.   | 0001109004<br>0015045606<br>0003097904                             | III/b<br>IV/d<br>III/c                    | S-2<br>S-3<br>S-3               | P<br>L<br>P           | 4.000.000               | 00632-01-58-000001-8 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 12  | FIP      | Manajemen Pendidikan    | Manajemen Pendidikan    | Keefektifan Virtual Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19    | Dr. Nunuk Hariyati, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Mudjito, Ak., M.Si.<br>Dr. Wagino, M.Pd.   | 0003097904<br>0015045606<br>0016086104                             | III/c<br>IV/d<br>IV/a                     | S-3<br>S-3<br>S-3               | P<br>L<br>L           | 5.000.000               | 00377-01-58-001837-8 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 13  | FIP      | Manajemen Pendidikan    | Manajemen Pendidikan    | PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN FIP UNESA                    | Dr. Karwanto, S.Ag., M.Pd.<br>Syunu Trihantoyo, S.Pd., M.Pd.<br>Aditya Chandra Setiawan, S.Pd., M.Pd.  | 0016057703<br>0013088703<br>0026039303                             | III/d<br>III/c<br>III/b                   | S-3<br>S-2<br>S-2               | L<br>L<br>L           | 4.000.000               | 00377-01-58-000583-8 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 14  | FIP      | Psikologi               | Psikologi               | HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN HARDINESS DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA KARYAWAN TERDAMPAK COVID 19                                   | Dr. Umi Anugerah Izzati, M.Psi., Psikolog.<br>Meita Santi Budiani, S.Psi., M.Psi.<br>Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi, S.Psi., M.Psi.<br>Olivia Prabandini Mulyana, S.Psi., M.Psi Psikolog | 0009117406<br>0023058101<br>0011067909<br>0011108102               | III/d<br>III/c<br>III/b<br>III/c          | S-3<br>S-2<br>S-2<br>S-2        | P<br>P<br>P<br>P      | 10.000.000              | 00377-01-58-000928-0 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |

**DAFTAR PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS/JURUSAN FIP  
DANA PNPB TAHUN 2020**

| No. | Fakultas | Jurusan                                      | Program Studi                                | Judul   | Tim Peneliti  | NIDN   | GoI.                                    | Pend.                           | L/P                   | Dana yg disetujui (Rp.) | No. Rekening         | Skema                                 |
|-----|----------|--|--|---|---|--|---|---------------------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|---------------------------------------|
| 15  | FIP      | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19  | Kartika Rinakit Adhe, S.Pd., M.Pd.<br>Vicky Dwi Wicaksono, S.Pd., M.Pd.<br>Wulan Patria Saroinsong, S.Psi., M.Pd., P.hD                                   | 0015069001<br>0030038901<br>0013028501                             | III/b<br>III/b<br>III/b                 | S-2<br>S-2<br>S-3               | P<br>L<br>P           | 5.000.000               | 00377-01-58-001925-1 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 16  | FIP      | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | Penggunaan V-Learning UNESA Pada Mahasiswa PG-PAUD di Masa Wabah Covid-19   | Dewi Komalasari, S.Pd., M.Pd.<br>Dra. Nurhenti Dorlina Simatupang, M.Sn.<br>Kartika Rinakit Adhe, S.Pd., M.Pd.  | 0013028004<br>0019126605<br>0015069001                             | III/b<br>IV/a<br>III/b                  | S-2<br>S-2<br>S-2               | P<br>P<br>P           | 2.500.000               | 00377-01-58-000743-2 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 17  | FIP      | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | PENGEMBANGAN PANDUAN PENDIDIKAN BERBASIS RUMAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI DI MASA COVID-19        | Ruqoyyah Fitri, S.Ag., M.Pd.<br>Mallevi Agustin Ningrum, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Rachma Hasibuan, M.Kes.<br>Dra. Mas'udah, M.M.Pd.                            | 0026037206<br>0013088801<br>0014085704<br>0009115811               | III/b<br>III/b<br>IV/c<br>III/d         | S-2<br>S-2<br>S-3<br>S-2        | P<br>P<br>P<br>P      | 5.000.000               | 00377-01-58-001804-3 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 18  | FIP      | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID 19   | Mallevi Agustin Ningrum, S.Pd., M.Pd.<br>Ruqoyyah Fitri, S.Ag., M.Pd.<br>Sri Widayati, S.Pd., M.Pd.   | 0013088801<br>0026037206<br>0001068008                             | III/b<br>III/b<br>III/b                 | S-2<br>S-2<br>S-2               | P<br>P<br>P           | 2.500.000               | 00377-01-58-001775-4 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 19  | FIP      | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | Survey Terhadap Stress Akademik Dan Coping Strategies Mahasiswa PG-PAUD Unesa Pada Masa PANDEMI COVID_19                            | Muhammad Reza, S.Psi., M.Si.<br>Wulan Patria Saroinsong, S.Psi., M.Pd., P.hD<br>Nurul Khotimah, S.Pd., M.Pd.  | 0025117706<br>0013028501<br>0005057701                             | III/b<br>III/b<br>III/c                 | S-2<br>S-3<br>S-2               | L<br>P<br>P           | 5.000.000               | 00377-01-58-001078-6 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 20  | FIP      | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1             | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1             | STUDI DESKRIPTIF PELAKSANAAN PLP SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA JURUSAN PGSD FIP UNESA                                      | Drs. Supriyono, M.M.<br>Drs. Suprayitno, M.Si.<br>Julianto, S.Pd., M.Pd.<br>Dra. Endang Darmawati, M.Si.  | 0023115705<br>0020066711<br>0019068102<br>0010095504               | IV/c<br>IV/b<br>III/d<br>III/c          | S-2<br>S-2<br>S-2<br>S-2        | L<br>L<br>L<br>P      | 5.000.000               | 00377-01-58-000668-0 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 21  | FIP      | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1             | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1             | STUDI DESKRIPTIF POLA BELAJAR SEBELUM DAN SELAMA PANDEMIC COVID-19 PADA MAHASISWA JURUSAN PGSD FIP UNESA                            | Julianto, S.Pd., M.Pd.<br>Drs. Suprayitno, M.Si.<br>Drs. Supriyono, M.M.<br>Dra. Endang Darmawati, M.Si.<br>Dra. Mulyani, M.Pd.                           | 0019068102<br>0020066711<br>0023115705<br>0010095504<br>0030066106 | III/d<br>IV/b<br>IV/c<br>III/c<br>IV/a  | S-2<br>S-2<br>S-2<br>S-2<br>S-2 | L<br>L<br>L<br>P<br>P | 5.000.000               | 00377-01-58-000794-5 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 22  | FIP      | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1             | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1             | PENGEMBANGAN VIDEO MEMBACA NYARING 'SHIROH NABAWIYAH' UNTUK PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA S1 PGSD FIP UNESA DI MASA PANDEMI COVID-19 | Maryam Isnaini Damayanti, S.Pd., M.Pd.<br>Drs. Fx. Mas Subagio, M.Pd.<br>Drs. Suprayitno, M.Si.<br>Drs. Masengut Sukidi, M.Pd.<br>Dr. Heru Subrata, M.Si. | 0020106902<br>0012125707<br>0020066711<br>0010115510<br>0007056302 | III/c<br>III/d<br>IV/b<br>III/d<br>IV/b | S-2<br>S-2<br>S-2<br>S-2<br>S-3 | P<br>L<br>L<br>L<br>L | 5.000.000               | 00377-01-58-000635-5 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |

**DAFTAR PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS/JURUSAN FIP  
DANA PNPB TAHUN 2020**

| No. | Fakultas | Jurusan                          | Program Studi                    | Judul   | Tim Peneliti  | NIDN   | GoI.                                      | Pend.                           | L/P                   | Dana yg disetujui (Rp.) | No. Rekening         | Skema                                 |
|-----|----------|----------------------------------|----------------------------------|---|---|--|---|---------------------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|---------------------------------------|
| 23  | FIP      | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 | PENGEMBANGAN PERFUMED HAND SANITIZER AROMATHERAPY DALAM UPAYA MENCEGAH PERSEBARAN COVID-19  | Farida Istianah, S.Pd., M.Pd.<br>Delia Indrawati, S.Pd., M.Pd.<br>Putri Rachmadyanti, S.Pd., M.Pd.<br>Ika Rahmawati, S.Si., M.Pd.<br>Rusly Hidayah, S.Si., M.Pd.        | 0018048306<br>0011128701<br>0002068902<br>0026038701<br>0025098105 | III/b<br>III/b<br>III/b<br>III/b<br>III/d | S-2<br>S-2<br>S-2<br>S-2<br>S-2 | P<br>P<br>P<br>P<br>L | 5.000.000               | 00062-01-50-044150-4 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 24  | FIP      | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 | PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROGRAM GO GREEN CAMPUS DALAM PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI JURUSAN PGSD FIP UNIVERSTAS NEGERI SURABAYA   | Ganes Gunansyah, S.Pd., M.Pd.<br>Drs. M. Husni Abdullah, M.Pd.I.<br>Dr. Hendratno, M.Hum.<br>Dr. Suryanti, M.Pd.<br>Dr. Yoyok Yermiandhoko, M.Pd.                       | 0029018005<br>0028065601<br>0002096907<br>0013056801<br>0031036502 | III/d<br>IV/a<br>IV/a<br>IV/c<br>III/c    | S-2<br>S-2<br>S-3<br>S-3<br>S-3 | L<br>L<br>L<br>P<br>L | 5.000.000               | 00377-01-58-000538-3 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 25  | FIP      | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 | Pengembangan Materi Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal SD Berorientasi Social Distancing sebagai Upaya Menanggulangi Penyebaran Covid 19 bagi Mahasiswa PGSD FIP Unesa   | Dra. Sri Hariani, M.Pd.<br>Ulhaq Zuhdi, S.Pd., M.Pd.<br>Dra. Mulyani, M.Pd.<br>Dra. Asri Susetyo Rukmi, M.Pd.<br>Drs. Masengut Sukidi, M.Pd.                            | 0027125504<br>0017108102<br>0030066106<br>0019106003<br>0010115510 | IV/b<br>III/c<br>IV/a<br>III/d<br>III/d   | S-2<br>S-2<br>S-2<br>S-2<br>S-2 | P<br>L<br>P<br>P<br>L | 8.000.000               | 00377-01-58-000615-1 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 26  | FIP      | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 | Meningkatkan Kompetensi Berpikir dan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas Rendah dengan Pembelajaran Daring Video Edukasi "Creative Teaching Center" dan Keterlibatan Orang Tua "Parenting Daily Activity" di masa Study From Home dampak Pandemi Covid-19 | Dr. Wiryanto, M.Si.<br>Neni Mariana, S.Pd., M.Sc., Ph.D.<br>Drs. Budiyo, S.Pd., M.Pd.<br>Drs. Mintohari, M.Pd.<br>Putri Rachmadyanti, S.Pd., M.Pd.                      | 0029056506<br>0021118101<br>0027126004<br>0014076804<br>0002068902 | IV/a<br>III/d<br>IV/b<br>III/d<br>III/b   | S-3<br>S-3<br>S-2<br>S-2<br>S-2 | L<br>P<br>L<br>L<br>P | 8.000.000               | 00377-01-58-001432-4 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 27  | FIP      | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 | Penanganan COVID-19 di Lingkungan Keluarga melalui Program Family Self Checking   | Hendrik Pandu Paksi, S.Pd., M.Pd.<br>Vicky Dwi Wicaksono, S.Pd., M.Pd.<br>Ika Rahmawati, S.Si., M.Pd.<br>Farida Istianah, S.Pd., M.Pd.<br>Delia Indrawati, S.Pd., M.Pd. | 0031058405<br>0030038901<br>0026038701<br>0018048306<br>0011128701 | III/b<br>III/b<br>III/b<br>III/b<br>III/b | S-2<br>S-2<br>S-2<br>S-2<br>S-2 | L<br>L<br>P<br>P<br>P | 8.000.000               | 00377-01-58-001915-4 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 28  | FIP      | Pendidikan Luar Biasa S1         | Pendidikan Luar Biasa S1         | Pengembangan Model Senam Tera Awal Pembelajaran Untuk Mencegah Covid-19 bagi Anak Usia Dini   | Dra. Siti Mahmudah, M.Kes.<br>Drs. Pamuji, M.Kes.<br>Drs. Edy Rianto, M.Pd.   | 0015036109<br>0016076204<br>0008125604                             | IV/b<br>IV/b<br>IV/a                      | S-2<br>S-2<br>S-2               | P<br>L<br>L           | 5.000.000               | 00377-01-58-000666-4 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 29  | FIP      | Pendidikan Luar Biasa S1         | Pendidikan Luar Biasa S1         | Pengembangan Perangkat Instrumen Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus  | Khofidotur Rohaf, S.Pd., M.Pd.<br>Ima Kurrotun Ainin, S.Pd., M.Pd.<br>Mohammad Syahidul Haq, S.Pd., M.Pd.<br>Dra. Endang Purbaningrum, M.Kes.                           | 0010038901<br>0002028305<br>0009048801<br>0020085805               | III/b<br>III/b<br>III/b<br>IV/b           | S-2<br>S-2<br>S-2<br>S-2        | P<br>P<br>L<br>P      | 5.000.000               | 0377-01-58-001963-3  | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 30  | FIP      | Pendidikan Luar Biasa S2         | Pendidikan Luar Biasa S2         | PENGEMBANGAN PROTOTIPE PENGUKUR SUHU TUBUH  | Dr. Wagino, M.Pd.<br>Dr. Mochamad Nursalim, M.Si.<br>Khofidatur Rohaf, S.Pd., M.Pd.<br>dr. Febrita Ardianingsih, M.Si.  | 0016086104<br>0003056807<br>0010038901<br>0003028102               | IV/a<br>IV/c<br>III/b<br>III/c            | S-3<br>S-3<br>S-2<br>S-2        | L<br>L<br>P<br>P      | 20.000.000              | 00377-01-58-000502-4 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |

**DAFTAR PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS/JURUSAN FIP  
DANA PNPB TAHUN 2020**

| No. | Fakultas | Jurusan                    | Program Studi              | Judul  | Tim Peneliti   | NIDN   | Gol.                                      | Pend.                           | L/P                   | Dana yg disetujui (Rp.) | No. Rekening         | Skema                                 |
|-----|----------|----------------------------|----------------------------|--|--|--|---|---------------------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|---------------------------------------|
| 31  | FIP      | Pendidikan Luar Biasa S2   | Pendidikan Luar Biasa S2   | DAMPAK EPIDEMIK COVID 19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL MAHASISWA   | Dr. Yuliyati, M.Pd.<br>Dr. Endang Pudjiastuti Sartinah, M.Pd.  | 0002075710<br>0030105905   | IV/a<br>IV/a                              | S-3<br>S-3                      | P<br>P                | 5.000.000               | 00377-01-58-001055-8 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 32  | FIP      | Pendidikan Luar Biasa S2   | Pendidikan Luar Biasa S2   | Virtual Learning Dalam Pembelajaran Vokasional Life Skill Pembuatan Masker Dobel Bagi ABK dan GPK di Sekolah Inklusi   | Dra. Endang Purbaningrum, M.Kes.<br>Dr. Wiwik Widajati, M.Pd.<br>Dr. Yuliyati, M.Pd.<br>Drs. Edy Rianto, M.Pd.   | 0020085805<br>0018046201<br>0002075710<br>0008125604               | IV/b<br>IV/b<br>IV/a<br>IV/a              | S-2<br>S-3<br>S-3<br>S-2        | P<br>P<br>P<br>L      | 5.000.000               | 00377-01-58-000784-8 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 33  | FIP      | Pendidikan Luar Sekolah S1 | Pendidikan Luar Sekolah S1 | Pengaruh Virtual Learning, Sikap, Kontrol Diri, Kebijakan Pemerintah Terhadap Social Distancing dalam Menghindari Penyebaran Covid 19 pada Mahasiswa FIP Unesa | Heryanto Susilo, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Soedjarwo, M.S.<br>Dr. I Ketut Atmaja Johny Artha, M.Kes.   | 0013058106<br>0009035906<br>0015066005                             | III/c<br>IV/a<br>IV/c                     | S-2<br>S-3<br>S-3               | L<br>L<br>L           | 5.000.000               | 00377-01-58-000594-3 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 34  | FIP      | Pendidikan Luar Sekolah    | Pendidikan Luar Sekolah    | Keterlibatan Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Selama BDR di PAUD SKB Cerme Gresik  | Dr. Suhanadji, M.Si.<br>Dr. Wiwin Yulianingsih, S.Pd., M.Pd.<br>Rivo Nugroho, S.Pd., M.Pd.   | 0014105602<br>0027077909<br>0005048107                             | IV/c<br>III/d<br>III/c                    | S-3<br>S-3<br>S-2               | L<br>P<br>L           | 5.000.000               | 00377-01-58-000970-1 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 35  | FIP      | Pendidikan Luar Sekolah    | Pendidikan Luar Sekolah    | Peran Tutor Dalam Membelajarkan Masyarakat Melalui Online Learning Pada Kejar Paket C di SKB Cerme, Kabupaten Gresik   | Dr. Widodo, M.Pd.<br>Dr. Suhanadji, M.Si.<br>Drs. Heru Siswanto, M.Si.   | 0002117508<br>0014105602<br>0008026006                             | III/c<br>IV/c<br>III/d                    | S-3<br>S-3<br>S-2               | L<br>L<br>L           | 5.000.000               | 00377-01-58-000901-0 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 36  | FIP      | Psikologi S1               | Psikologi S1               | METODE PENANGANAN STRESS PENGASUHAN BERBASIS ONLINE UNTUK IBU BEKERJA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MASA PANDEMI                                   | Satiningsih, S.Psi., M.Si.<br>Siti Ina Savira, S.Psi., M.EdCp.<br>Damajanti Kusuma Dewi, S.Psi., M.Si.<br>Dr. Miftakhul Jannah, S.Psi., M.Si.<br>Yohana Wuri Satwika, S.Psi., M.Psi. | 0025117405<br>0010098103<br>0027107004<br>0017017202<br>0013038801 | III/d<br>III/c<br>III/b<br>III/d<br>III/b | S-2<br>S-2<br>S-2<br>S-3<br>S-2 | P<br>P<br>P<br>P<br>P | 10.000.000              | 00002-01-58-000253-4 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 37  | FIP      | Psikologi S1               | Psikologi S1               | Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Menghadapi Perubahan Sistem Perkuliahan di Masa Pandemi Covid-19  | Nurchayati, S.Psi., M.A., Ph.D.<br>Muhammad Syaifq, S.Psi., M.Sc.<br>Riza Noviana Khoirunnisa, S.Psi., M.Si.<br>Ira Darmawanti, S.Psi., M.Psi.                                       | 0007127501<br>0017077805<br>0016118802<br>0017077304               | III/d<br>III/c<br>III/b<br>III/c          | S-3<br>S-2<br>S-2<br>S-2        | P<br>L<br>P<br>P      | 10.000.000              | 00377-01-58-001391-2 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 38  | FIP      | Teknologi Pendidikan S1    | Teknologi Pendidikan S1    | PENGEMBANGAN E-LEARNING MATA KULIAH EVALUASI MEDIA BAGI MAHASISWA S1 JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  | Citra Fitri Kholidya, S.Pd., M.Pd.<br>Dr. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd.<br>Dra. Sulistiowati, M.Pd.   | 0016058802<br>0026046703<br>0009115708                             | III/b<br>IV/a<br>III/d                    | S-2<br>S-3<br>S-2               | P<br>L<br>P           | 7.500.000               | 00377-01-58-001918-8 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 39  | FIP      | Teknologi Pendidikan       | Teknologi Pendidikan       | Pengembangan Pembelajaran Daring Mata Kuliah Dasar Pendidikan Bagi Mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan   | Drs. Lamijan Hadi Susarno, M.Pd.<br>Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd.<br>Utari Dewi, S.Sn., M.Pd.   | 0017046204<br>0018118002<br>0017087903                             | IV/c<br>III/d<br>III/c                    | S-2<br>S-2<br>S-2               | L<br>L<br>P           | 5.000.000               | 00377-01-58-000663-0 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |

**DAFTAR PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS/JURUSAN FIP  
DANA PNBP TAHUN 2020**

| No.                | Fakultas | Jurusan                 | Program Studi           | Judul   | Tim Peneliti  | NIDN   | Gol.                                      | Pend.                           | L/P                   | Dana yg disetujui (Rp.) | No. Rekening         | Skema                                 |
|--------------------|----------|-------------------------|-------------------------|---|---|--|---|---------------------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|---------------------------------------|
| 40                 | FIP      | Teknologi Pendidikan S2 | Teknologi Pendidikan S2 | Pengembangan Bahan Ajar E-learning Matakuliah Animasi 2 dimensi dan 3 dimensi | Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd.<br>Drs. Lamijan Hadi Susarno, M.Pd.<br>Alim Sumarno, S.Pd., M.Pd.  | 0018118002<br>0017046204<br>0030087701                             | III/d<br>IV/c<br>III/b                    | S-2<br>S-2<br>S-2               | L<br>L<br>L           | 5.000.000               | 00377-01-58-000724-6 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 41                 | FIP      | Teknologi Pendidikan S3 | Teknologi Pendidikan S3 | Pengembangan Model Latihan Mental untuk Regulasi Emosi Pada Atlet             | Dr. Miftakhul Jannah, S.Psi., M.Si.<br>Damajanti Kusuma Dewi, S.Psi., M.Si.   | 0017017202<br>0027107004   | III/d<br>III/b                            | S-3<br>S-2                      | P<br>P                | 5.000.000               | 00377-01-58-001082-5 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| 42                 | FIP      | Teknologi Pendidikan S3 | Teknologi Pendidikan S3 | Prevalensi Children Well-Being Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Indonesia        | Irena Yolanita Maureen, S.Pd., M.Sc.<br>Bambang Dibyo Wiyono, S.Pd., M.Pd.<br>Damajanti Kusuma Dewi, S.Psi., M.Si.<br>Syunu Trihantoyo, S.Pd., M.Pd.<br>Wulan Patria Saroinsong, S.Psi., M.Pd., PhD | 0003127704<br>0030128704<br>0027107004<br>0013088703<br>0013028501 | III/b<br>III/b<br>III/b<br>III/c<br>III/b | S-2<br>S-2<br>S-2<br>S-2<br>S-3 | P<br>L<br>P<br>L<br>P | 5.000.000               | 00377-01-58-001072-8 | Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan |
| <b>Grand Total</b> |          |                         |                         |   |   |  |   |                                 |                       | <b>237.750.000</b>      |                      |                                       |

Ditetapkan di Surabaya  
Pada tanggal 9 Juli 2020  
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI  
SURABAYA,

ttd

NURHASAN  
NIP 196304291990021001



Salinan sesuai dengan aslinya.  
Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan,

*(Signature)*  
SUPRATNO  
NIP 196904021994031002

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DASAR**



**Dampak Peringkat Akreditasi Terhadap Perkembangan  
Manajemen dan Program Lembaga PKBM  
di Jawa Timur**

**PENGUSUL:**

**Dr. I Ketut Atmaja Johny Artha, M.Kes.  
NIDN: 0015066005**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
DESEMBER 2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Dampak Peringkat Akreditasi Terhadap Perkembangan Manajemen dan program Lembaga PKBM di Jawa Timur

Kode>Nama Rumpun Ilmu : PLS

Bidang Fokus Penelitian : PLS

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. I Ketut Atmaja Johny Artha, M.Kes.

b. NIDN : 0015066005

c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

d. Program Studi : PLS

e. Nomor HP : 08151866229

f. Alamat Surel (E-mail) : ketutatmadja@unesa.ac.id

Anggota Peneliti

a. Nama Lengkap : Tidak ada

b. NIDN : -

c. Perguruan Tinggi : -

Mahasiswa yang Terlibat : Tidak ada

Institusi Mitra

a. Nama Institusi Mitra : FK-PKBM Jawa Timur

b. Alamat : Kediri

c. Penanggung Jawab : M. Suko

Biaya yang diusulkan : Rp. 30.000.000

Surabaya, 07 November 2022



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Dr. Mochammad Nursalim, M.Si.  
NIP. 196805031994031003

Ketua Peneliti

Dr. I Ketut Atmaja J.A., M.Kes.  
NIP. 196006151988031002



Menyetujui,  
Ketua LPPM

Dr. Darah, M.Hum.  
NIP. 196509281990022001

## RINGKASAN:

Akreditasi yang dimaksudkan adalah pencapaian peringkat akreditasi yang diperoleh lembaga PKBM tahun 2019, oleh BAN PAUD dan PNF Jawa Timur, baik peringkat A, B, maupun C. Peneliti bermaksud mengetahui dampaknya setiap peringkat itu terhadap perkembangan manajemen dan program Lembaga PKBM. Apakah peringkat akreditasi berdampak terhadap perkembangan manajemen dan program Lembaga PKBM? Kebijakan pemerintah tentang Lembaga PKBM boleh menyelenggarakan Ujian Nasional (UN) bidang Pendidikan Kesetaraan, yakni program Paket A, B, dan C, sebagai syarat utama dan mutlak sifatnya lembaga PKBM harus terakreditasi. Di samping itu akan mengkaji kendala yang dihadapi lembaga dalam mengembangkan manajemen dan program Lembaga PKBM, dan mengkaji solusi yang dikembangkan dalam mengatasi masalah yang dihadapi Lembaga PKBM.

Perkembangan manajemen dan program lembaga PKBM yang dimaksudkan adalah perubahan yang dilakukan lembaga setelah mendapatkan peringkat akreditasi. Pengembangan lembaga PKBM yang diharapkan meliputi manajemen dan program Lembaga. Komponen manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi; komponen program, meliputi: pendidikan keaksaraan (keaksaraan fungsional), pendidikan kesetaraan (Paket A, B, dan C), pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Bagaimana perkembangan komponen-komponen ini pada lembaga PKBM yang telah mencapai peringkat akreditasi. Hasil penelitian ini akan mengetahui dampak yang diterima dan dilakukan oleh lembaga dari hasil akreditasi dalam tiga tahun ini. Selain berkewenangan sebagai penyelenggara Ujian Nasional Pendidikan kesetaraan program Paket A, B, dan C, dampak bagi perkembangan manajemen dan program Lembaga PKBM yang dilakukan oleh pengelola sebagai tindak lanjut pencapaian peringkat akreditasi. Mengkaji kendala dan solusi oleh Lembaga PKBM.

## DAFTAR ISI

|  |    |
|--|----|
| Halaman Judul.....   | 1  |
| Halaman Pengesahan.....  | 2  |
| Ringkasan .....  | 3  |
| Daftar Isi.....  | 4  |
| Bab I : Pendahuluan .....  | 4  |
| A. Latar Belakang .....  | 5  |
| B. Rumusan Masalah .....   | 8  |
| C. Urgensi penelitian.....   | 9  |
| Bab II : Kajian Pustaka .....  | 10 |
| A. PKBM sebagai Satuan PNF.....  | 10 |
| B. Akreditasi .....  | 23 |
| C. Keterkaitan antar Pencapaian Akreditasi terhadap Perkembangan Manajemen dan<br>Program Lembaga PKBM ..... | 26 |
| D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....  | 29 |
| E. Kerangka Berpikir.....  | 30 |
| F. Hipotesis.....  | 30 |
| Bab III : Metode Penelitian .....  | 31 |
| Lampiran 1, 2, dan 3.....  | 37 |
| Daftar Pustaka.....  | 40 |
| CV Dosen .....   | 42 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orangtua, pemerintah dan masyarakat. Orangtua melakukan Pendidikan dalam keluarga. Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, yang tidak dapat digantikan oleh siapapun peran dan fungsinya tersebut (Cahyani, 2021). Dikembangkan melalui pendidikan keluarga. Pemerintah melalui Pendidikan formal di sekolah-sekolah, mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan formal sudah berjalan sesuai ketentuan atau standarnya, maka pemerintah hanya meningkatkan pemerataan dari pelaksanaannya. Dikembangkan program wajib belajar 9 tahun, maknanya memberikan kesempatan bagi warga negara Indonesia memasuki sekolah-sekolah sesuai usia mereka, dan biaya ditanggung oleh negara untuk mencapai pemerataan (Ali, 2009). Namun hingga saat ini pemerataan belum tercapai secara nasional, karena berbagai kendala, seperti: luasnya wilayah, geografis Indonesia termasuk kepulauan, serta sarana prasarana yang tidak merata pula (Sidiq, 2019). Masyarakat mengembangkan Pendidikan nonformal, dengan berbagai kelembagaan, beraneka ragam dan jenis program yang bisa diikuti oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajarnya (Raharjo et al., 2016).

Sebagaimana dituangkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, dalam tiga jalur yaitu jalur pendidikan informal, jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal, di mana antara jalur-jalur tersebut saling melengkapi dalam mengembangkan sumberdaya manusia (Syarifuddin, 2010). Pendidikan nonformal yang tercantum dalam pasal 26 ayat 4, diuraikan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar (Sisdiknas, 2003), pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan lain yang sejenis. Lembaga-lembaga ini membutuhkan pembinaan dari pemerintah di daerah agar memiliki kemampuan mengembangkan layanan pendidikannya.

Satuan pendidikan nonformal meliputi: LKP (lembaga kursus dan pelatihan), PAUD (pendidikan anak usia dini), dan PKBM (pusat kegiatan belajar masyarakat) (Rimbarizki & Susilo, 2017). PKBM yang berkembang pesat pada awalnya sebagai rintisan didirikan di tingkat kecamatan kemudian menyebar ke setiap desa atau kalurahan. Pada awal berdirinya PKBM merupakan tempat belajar bagi warga masyarakat di sekitar PKBM itu berada. PKBM digagas dan didirikan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat (Rukmana et al., 2021). Kegiatan utama PKBM adalah membelajarkan masyarakat melalui berbagai layanan program pendidikan luar sekolah. Di mana berdirinya PKBM diilhami oleh gagasan

pusat belajar masyarakat (*community learning center*) yang terdapat di berbagai negara maju sejak sekitar enam puluhan, serta adanya kebijakan tentang *broad based learning* (Hiryanto, 2009). UNESCO (Hiryanto, 2009), mendefinisikan PKBM sebagai tempat belajar yang terorganisasi di mana orang-orang dapat belajar.

Proses belajar dapat berlangsung di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja, dan bahkan dengan apa saja. Kemajuan Ipteks dan perkembangan alat komunikasi, serta sistem informasi membuat sumberdaya manusia sangat dimudahkan dalam memenuhi kebutuhan belajarnya (Ekayani, 2017). Belajar itu sudah tidak memandang waktu, usia, bahkan tempat sudah sangat terbuka. Alat komunikasi yang canggih di era digital industri 4.0 ini. **Industri 4.0** adalah nama tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik. Istilah ini mencakup sistem siber-fisik, internet untuk segala, komputasi awan, dan komputasi kognitif (Sano et al., 2019).

Potensi PKBM yang dapat dikembangkan (Hatimah, 2006), antara lain: Pertama, PKBM sebagai institusi pendidikan yang berbasis masyarakat (*community based education*) yang secara aktual memiliki ciri-ciri: (1) adanya dukungan dari masyarakat dalam berbagai bentuk; (2) keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan; (3) kemitraan antar warga masyarakat dengan pengelola program; (4) kepemilikan warga masyarakat ikut mengendalikan semua keputusan yang berkaitan dengan program-program pendidikan luar sekolah; Kedua, layanan program yang dapat dilaksanakan PKBM hampir seluruh program pendidikan nonformal dan informal, yang mencakup: pendidikan keaksaraan (keaksaraan fungsional), pendidikan kesetaraan (Paket A, B, dan C), pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik; Ketiga, PKBM dapat menerapkan prinsip belajar kelompok di mana peserta didik bisa melaksanakan kegiatan belajar bersama peserta didik yang lain dalam suatu kelompok belajar. Potensi pembelajaran dengan pendekatan integratif, di mana suatu proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada pembelajaran satu aspek tertentu saja, tetapi suatu proses yang memadukan berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam suatu layanan program pembelajaran pendidikan luar sekolah; Ke empat, PKBM sebagai institusi pembelajaran masyarakat memiliki kemampuan bekerjasama secara kolaboratif dan sinergis dengan berbagai institusi lain yang menyelenggarakan aktivitas Pendidikan, maupun aktivitas lain, yang memiliki tujuan sejalan dengan PKBM yaitu membangkitkan masyarakat dari berbagai ketertinggalan; dan Kelima, PKBM dalam proses pembelajaran menempatkan sasaran peserta didik sebagai subjek didik yang harus aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi dirinya

dan masyarakat. PKBM memposisikan peserta didik sebagai individu yang memiliki pengalaman dan potensi untuk memenuhi kebutuhan diri, masyarakat dan institusi PKBM itu sendiri. PKBM sebagai institusi yang berada di dalam masyarakat dan didirikan dengan maksud untuk membelajarkan masyarakat, maka kehadiran PKBM berpotensi untuk memberdayakan masyarakat secara keseluruhan, membantu kelompok-kelompok marginal agar mampu memiliki potensi yang seimbang dengan kelompok lainnya yang lebih mapan kehidupan secara sosial ekonomi. Menyediakan layanan pendidikan yang terjangkau sehingga warga masyarakat dapat terangkat derajatnya dan hak-haknya baik sosial maupun ekonomi.

Potensi yang dimiliki PKBM akan menjadi kenyataan atau sebaliknya tetap potensi sangat tergantung dari pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan oleh para pengelola PKBM maupun para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat di dalamnya, serta kepedulian dari berbagai pihak termasuk pemerintah. Di samping itu partisipasi masyarakat menjadi pertimbangan utama dalam mencapai keberhasilan lembaga dalam mengelola program-program di masyarakat. Unsur kemitraan dengan lembaga lain yang saling menguntungkan, dunia usaha, dan dunia industri, pemerintah dengan Dinas Pendidikan di Kota Kabupaten, termasuk perguruan tinggi. Lembaga ini sebagai pembina untuk keberlangsungan lembaga dan program yang dikembangkan di masyarakat. Menjadikan masyarakat berdaya dan gemar belajar, serta mampu memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri.

PKBM di Jawa Timur sampai saat ini tercatat aktif sejumlah 680 lembaga tersebar sampai ke pelosok-pelosok. Dari jumlah tersebut yang sudah terakreditasi baru 132 lembaga. Masih termasuk rendah lembaga yang sudah terakreditasi, disebabkan rendahnya minat pengelola lembaga untuk mengajukan akreditasi. Lebih dari 300 lembaga yang belum terakreditasi, sehingga membutuhkan strategi pengelolaan lembaga. Namun mulai tahun 2017 diberikan tambahan kewenangan oleh pemerintah yaitu menyelenggarakan Ujian Nasional (SLTP dan SMU/K) yang gagal di sekolah. Akreditasi lembaga menjadi syarat mutlak bagi penyelenggaraan Ujian Nasional (UN) baik untuk lembaga pendidikan formal, maupun nonformal. Sayang, bagi penyelenggara pendidikan nonformal aturan baru ini tampaknya membuat mereka gagap lantaran tak disiapkan sejak jauh-jauh hari.

Kebijakan ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2015, namun Lembaga PKBM masih mengalami kesulitan untuk melaksanakan kebijakan tersebut dikarenakan hal-hal, seperti: manajemen lembaga belum memenuhi syarat 8 Standar Nasional Pendidikan, bahkan secara minimal sekalipun; terbatasnya program yang mampu dikembangkan oleh Lembaga, karena keterbatasan sarana prasarana, dan fasilitas belajar lembaga; kurangnya kerjasama dan kemitraan antar lembaga, dengan dunia usaha dan dunia industry, sehingga jaringan kerja

masih sangat terbatas; Lembaga masih sebagian besar belum mampu mengajukan akreditasi dikarenakan keterbatasan-keterbatasan tersebut. Namun peneliti akan melihat Lembaga PKBM yang terakreditasi, apakah memberi dampak positif terhadap perkembangan manajemen dan program lembaganya ?

Tahun 2019 lembaga PKBM yang berhasil meraih akreditasi hanya 70 lembaga, dengan peringkat A sejumlah 15 lembaga, peringkat B sejumlah 44 lembaga dan peringkat C sejumlah 11 lembaga. Peringkat B menunjukkan jumlah terbesar, sedangkan peringkat A dan C berimbang. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Lembaga PKBM sebagian besar masih tarap pengembangan, menjadi lebih meningkat dengan penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan yang menjadi ukuran penilaian akreditasi terhadap kinerja lembaga. Lembaga kemasyarakatan pada umumnya memiliki variasi yang sangat beragam mulai dari a sampai z. bila menemukan 100 lembaga PKBM, akan terdapat 100 karakter dan keragaman tersebut.

**Tabel: 1.1**

**Data PKBM Terakreditasi di Jawa Timur Tahun 2019**

| No                              | Satuan | Peringkat | Jumlah |
|---------------------------------|--------|-----------|--------|
| 1                               | PKBM   | A         | 15     |
| 2                               | PKBM   | B         | 44     |
| 3                               | PKBM   | C         | 11     |
| <b>JUMLAH TOTAL: 70 LEMBAGA</b> |        |           |        |

Sumber : BAN PAUD DAN DIKMAS Prov Jatim 2021

Data di atas menunjukkan bahwa pencapaian akreditasi oleh Lembaga PKBM dalam tahun 2019 berjumlah 70 lembaga yang mendapatkan hasil peringkat akreditasi. Lembaga PKBM yang meraih peringkat akreditasi, yakni terdapat 15 lembaga yang mencapai peringkat akreditasi A, dan peringkat B sejumlah 44, dan 11 lembaga hanya mencaapai peringkat C. Maknanya bahwa Lembaga PKBM masih sebagian besar memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam sarana prasarana, bahkan dalam pengelolaanya. Maka penelitian ini sangat strategis karena PKBM membutuhkan pembinaan dan pengembangan terkait Delapan Standar Nasional Pendidikan dan meraih kebijakan dari pemerintah untuk menyelenggarakan Ujian Nasional, serta pembiayaan-pembiayaan program lainnya, antara lain dalam pengembangan program-program PKBM ke depannya.

Lembaga PKBM yang masih belum mengajukan akreditasi hendaknya mendapatkan pembinaan dari pemerintah daerahnya masing-masing, karena lembaga merupakan salah satu asset daerah yang harus terus diupayakan perkembangannya. Pemerintah daerah telah banyak melakukan upaya pembinaan melalui pengawas yang ada pada setiap kecamatan. Pembinaan ini juga dikatakan banyak mengalami hambatan, seperti manajemen lembaga belum terlaksana dengan baik, terbukti 8 Standar Nasional Pendidikan yang bersifat minimal, belum terlaksana dengan baik. Menjadi tantangan ke depan bagi pemerintah dan masyarakat untuk senantiasa melakukan pembenahan dan pembinaan agar menjadi lembaga yang eksis dengan program-programnya. Bagaimana dampak yang didapatkan setelah mengantongi hasil akreditasi oleh Lembaga PKBM, baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat ?

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji dan mendeskripsikan, serta mengetahui dampak dari hasil akreditasi pada perkembangan manajemen dan program Lembaga PKBM di Jawa Timur dalam tiga tahun terakhir ini, berdasarkan data hasil akreditasi.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah peringkat akreditasi berdampak terhadap perkembangan manajemen dan program Lembaga PKBM di Jawa Timur?
2. Kendala apa sajakah yang dihadapi Lembaga PKBM dalam mengembangkan manajemen dan programnya di Jawa Timur ?
3. Bagaimanakah solusi yang dikembangkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi Lembaga PKBM di Jawa Timur ?

## **C. Urgensi Penelitian**

Urgensi dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Pencapaian peringkat akreditasi menjadi syarat utama bagi Lembaga PKBM untuk dapat berpartisipasi melaksanakan kebijakan pemerintah, yakni menyelenggarakan Ujian Nasional (UN) bidang pendidikan kesetaraan, meliputi Paket A, B, dan C. kebijakan ini merupakan salah satu yang sudah dapat diraih, namun bagaimana dengan perkembangan manajemen Lembaga PKBM.

2. PKBM secara kelembagaan juga harus lebih berkembang dari pada sebelumnya, demikian juga program-program yang akan dikelola, bagaimana dengan perkembangan program-program Lembaga PKBM ke depannya.
3. Kemitraan dengan Dinas Pendidikan untuk melakukan ujian nasional bagi peserta didik yang menempuh Pendidikan kesetaraan Paket A, B dan C, membutuhkan Lembaga PKBM yang sudah terakreditasi dan Lembaga yang eksis dan maju dengan program-programnya. Bagaimana pengembangan kemitraan Lembaga PKBM setelah meraih peringkat akreditasi.
4. Secara teoritis penelitian ini dibutuhkan untuk pengembangan keilmuan Pendidikan dan keilmuan Pendidikan luar sekolah terkait dengan manajemen dan program PKBM untuk mengembangkan lembaga-lembaga yang berada di bawah tanggung jawab pendidikan nonformal.
5. Menganalisis dampak peringkat akreditasi terhadap perkembangan manajemen dan program Lembaga PKBM. Pencapaian peringkat akreditasi ini hanya memenuhi pelaksanaan Delapan Standar Nasional Pendidikan secara minimal. Lembaga PKBM akan terus mengupayakan peningkatan kinerja melalui penerapan standar tersebut, agar kinerja Lembaga terus meningkat, terutama pada manajemen dan program-programnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. PKBM sebagai Satuan Pendidikan Nonformal**

Tanggung jawab pendidikan berada pada keluarga, pemerintah, dan masyarakat, sedangkan bentuk pendidikan di Indonesia meliputi; pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Ketiga lembaga ini mempunyai fungsi dan tanggung jawab terhadap pendidikan di Indonesia, yang bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya. Namun dalam pelaksanaannya belum mampu membangun sumberdaya manusia secara sinergis mengisi pembangunan nasional.

Dalam Bab II, Pasal 2, PP 73 Tahun 1991, tentang Pendidikan Luar Sekolah, dinyatakan bahwa Pendidikan luar sekolah bertujuan (Hatimah, 2006):

- 1) Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya;
- 2) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
- 3) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Dari kutipan di atas dapat dikemukakan bahwa kebutuhan belajar masyarakat harus mendapatkan pelayanan secara dini dan berlangsung sepanjang hayat yang tidak terlayani oleh pendidikan formal untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya dengan mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, bahkan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (HTB et al., 2021). Pendidikan luar sekolah tidak hanya sebagai suplemen daripada pendidikan formal, namun pendidikan luar sekolah dapat berlangsung di tengah-tengah usia sekolah. Contoh: anak SMP/SMA sederajat mengikuti bimbingan belajar di suatu lembaga bimbingan. Di samping ia sekolah formal, juga mengikuti pembelajaran pada pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah memiliki sasaran sendiri, bukan hanya sebagai pelengkap dari pendidikan formal, seperti: masyarakat daerah terpencil, masyarakat yang tidak terakses pendidikan formal, masyarakat termarginalkan.

Pendidikan nonformal dengan berbagai istilah atau sebutan antara lain *mass education*, *adult education*, *lifelong education*, *learning society*, *out fo school education*, *social education*, dan lain-lain, merupakan kegiatan yang terorganisir dan sistematis yang

diselenggarakan di luar sub-sistem pendidikan formal (D. Sudjana, 2004b). Meskipun ke semua istilah tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan pendidikan nonformal, akan tetapi sangat sulit untuk merumuskan pengertian yang dapat berlaku umum dan komprehensif, mengingat sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini antara pendidikan nonformal dan pendidikan luar sekolah secara silih berganti digunakan dengan makna yang sama.

Berikut akan dikemukakan pengertian tentang pendidikan nonformal yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu: Pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok, dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita social (Sulistiani, 2019). Mengembangkan hubungan sosial untuk mencapai kehidupan sosial yang harmonis, meliputi menjaga hubungan dengan Tuhan, menjaga hubungan dengan sesama, dan menjaga hubungan dengan lingkungan (Khalilah, 2017). Ketiga hubungan tersebut membuat masyarakat menjadi harmonis dalam menjalankan kehidupannya.

Fordham (Sulfemi, 2019) menyatakan bahwa sejak tahun 1970-an, ada empat karakteristik dasar yang berkaitan dengan peran pendidikan nonformal di masyarakat:

- 1) Relevan dengan kebutuhan kelompok masyarakat (orang-orang) yang tidak beruntung,
- 2) ditujukan dan memiliki perhatian khusus pada kategori sasaran-sasaran tertentu;
- 3) terfokus pada program yang sesuai dengan kebutuhan;
- 4) fleksibel dalam pengorganisasian dan dalam metode pembelajaran.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan nonformal melayani kebutuhan belajar masyarakat melalui program yang relevan, melalui satuan-satuan, dan terorganisasi secara fleksibel, meliputi: program sesuai kebutuhan belajar masyarakat, tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, metode pembelajaran, bahkan materi pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan bersama peserta didik. Fleksibelitas PKBM menjadi suatu yang dapat menarik minat masyarakat dalam mengikuti pembelajaran, dan dihubungkan dengan pengalaman peserta didik (Karwati, 2015). Pendidikan nonformal dewasa ini tidak hanya melayani kebutuhan belajar masyarakat yang tidak beruntung saja, namun meliputi semua kalangan masyarakat, terutama yang bermaksud mengembangkan diri dalam meningkatkan aktivitas dan kinerjanya. Kelompok masyarakat menengah ke atas juga sebagai sasaran pendidikan nonformal. Kedua kelompok itulah disandingkan dalam mengembangkan lembaga, kelompok masyarakat tidak beruntung dapat digratiskan dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan kelompok masyarakat menengah ke atas di

pungut biaya yang memadai sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Terutama di daerah perkotaan, sehingga lembaga nonformal dapat berkembang lebih baik.

Hubungan pemberdayaan dan pendidikan luar sekolah, menurut Coombs (D. Sudjana, 2000) mengatakan: “pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya”. Menurut Mambili (D. Sudjana, 2003), bahwa:

*“Non Formal Education can be operationally defined as an organised, structured and systematic learning service delivered outside the framework of formal school system to a specific group (s) of people for a specific objective, at low cost in terms of both time and resources”.*

Pendidikan Luar Sekolah menurut Napitupulu (Alhadihaq, 2016) adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi manusia (sikap, tindak, dan karya), sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya”.

Dari kutipan-kutipan di atas dapat dianalisis bahwa pendidikan nonformal sebagai suatu usaha pelayanan pendidikan di luar sistem sekolah, berlangsung sepanjang hayat, sengaja, dan teratur untuk mengaktualisasi potensi setiap orang agar menjadi manusia yang hidup harmonis, dengan menanamkan kejujuran dan kebenaran mulai dari berfikir, berkomunikasi, dan berperilaku sehari-hari. Kehidupan yang harmonis akan tercapai pada setiap individu untuk mewujudkan cita-cita dengan gemar belajar. Pendidikan nonformal itu suatu usaha pelayanan yang berjenjang maupun tidak, dilakukan secara sistematis dan terorganisasi, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Upaya pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat adalah melalui pembelajaran diikuti oleh pengembangan keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap masyarakat agar mampu membangun usaha ekonomi produktif, sehingga mereka menjadi berdaya, dan gemar belajar (Aditya, 2019).

Proses belajar sepanjang hayat dilakukan melalui pelatihan untuk mengembangkan keahlian berdasarkan kebutuhan, dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam

kehidupan sehari-hari. Pembelajaran orang dewasa berpusat pada pemecahan masalah (Yuniarti, 2016). Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik menjadi pembahasan dalam pembelajaran, sehingga menjadi menarik, dan langsung dapat diimplementasikan setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dinyatakan mempelajari yang nyata dialami oleh peserta didik, berkaitan dengan pengembangan sosial, ekonomi, maupun politik.

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa pendidikan nonformal adalah usaha sadar yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan, berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan dengan teratur dan berencana untuk mengaktualisasi potensi manusia berwujud pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menjadikan manusia seutuhnya yang berdaya dan gemar belajar.

Pengungkapan istilah pendidikan nonformal memberikan informasi bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak hanya diselenggarakan di pendidikan formal saja, tetapi juga, di pendidikan nonformal. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, 2003), tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada:

“Pasal 1 ayat (10) dinyatakan bahwa Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan; ayat (11) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi; ayat (12) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang; ayat (13) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”.

Dari kutipan di atas dapat dikemukakan bahwa pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu sistem dari supra-sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pendidikan nonformal diselenggarakan secara terstruktur, dan berjenjang, tetapi lebih fleksibel, dalam memberikan layanan pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat (Hidayat, 2016). Berjenjang maknanya adalah pendidikan nonformal dilakukan dengan jenjang yang jelas, seperti: jenjang SD dengan Paket A, jenjang SMP dengan Paket B, dan jenjang SMA dengan paket C (Irmawati, 2017). Terstruktur maknanya adalah pendidikan nonformal dilakukan pertanggung jawaban yang jelas, mulai dari Dinas Pendidikan Bidang pendidikan Nonformal Provinsi, Kota /

Kabupaten, Kecamatan, Lembaga penyelenggara, Tutor, dan warga belajar (Al Falah, 2019).

Pendidikan nonformal diselenggarakan melalui tahapan-tahapan pengembangan bahan belajar, pengorganisasian kegiatan belajar, pelaksanaan belajar mengajar dan penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Knowles (Kamil, 2007), bahwa langkah-langkah pengelolaan kegiatan belajar meliputi: (a) menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar; (b) menetapkan struktur organisasi pengelola program belajar; (c) mengidentifikasi kebutuhan belajar; (d) merumuskan arah dan tujuan belajar; (e) menyusun pengembangan bahan belajar; (f) melaksanakan kegiatan belajar; dan (g) melakukan penilaian.

Pendidikan nonformal menyediakan bahan belajar mencakup keseluruhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berhubungan dengan aspek-aspek kehidupan (Rimbarizki & Susilo, 2017). Memenuhi berbagai macam kebutuhan belajar yang timbul dalam kehidupan masyarakat. Kebutuhan belajar terasa dan prioritas program Nasional. Kebutuhan belajar terasa adalah kebutuhan belajar yang dirasakan oleh setiap anggota masyarakat. Prioritas program nasional berhubungan dengan tuntutan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dimiliki setiap anggota masyarakat berdasarkan pertimbangan kepentingan nasional. Keberadaan pendidikan nonformal, semakin dibutuhkan oleh masyarakat, dengan berbagai alasan (Raharjo et al., 2016): (a) Kemajuan teknologi; (b) Kebutuhan pendidikan keterampilan yang tidak bisa dijawab oleh pendidikan formal; (c) Keterbatasan akses pendidikan formal untuk menjangkau masyarakat suku terasing, masyarakat nelayan, pedalaman, serta masyarakat miskin yang termarginalkan; (d) Persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kehidupan dan perkembangan masyarakat terutama berkaitan dengan: (1) penambahan penduduk dan pencemaran lingkungan; (2) keinginan untuk maju; (3) perkembangan alat komunikasi dan; (4) terbentuknya bermacam-macam organisasi sosial (Kamil, 2007).

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa ke depan pendidikan nonformal semakin dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajarnya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Berharap berkembang berbagai mata pencaharian untuk mencari nafkah dalam menjalani hidup dan kehidupan di masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi dan penambahan penduduk yang sangat pesat sebagai salah satu pemicu berkembangnya pendidikan nonformal, bagaimana tidak karena kebutuhan belajar masyarakat juga tumbuh dan berkembang sangat pesat seiring kemajuan peradaban masyarakat itu sendiri yang membutuhkan pelayanan pendidikan secara cepat

dan berjangka pendek. Pendidikan nonformal harus terus dikembangkan, karena ke depan masyarakat membutuhkan layanan pendidikan yang siap saji, tentu pendidikan nonformal yang memiliki peluang dengan kondisi tersebut.

Fordham (Shofwan et al., 2021) bahwa pendidikan nonformal akan menjadi lebih bermakna, apabila dalam pengembangan program-programnya lebih memperhatikan faktor-faktor; minat peserta didik, pengorganisasian dan perencanaan kurikulum yang matang, terutama disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar itu sendiri. Atau kurikulum diarahkan lebih kepada kebutuhan warga belajar secara grass root (*bottom up*), hal ini dilakukan agar warga belajar lebih berdaya dan mengerti bagaimana melakukan perubahan pada struktur social yang ada di lingkungannya. Melakukan perubahan sendiri, yang dipandu oleh orang lain. Masyarakat membutuhkan bantuan tenaga penggerak yang dapat memotivasi, menunjukkan arah, memulai dari mana suatu kegiatan, dan bagaimana melakukannya.

Fordham (Kamil, 2007) memberikan contoh: "Membangun masyarakat melalui pendidikan memiliki unsur yang saling terkait di masyarakat dan sulit dicapai, apabila hanya mengandalkan satu faktor saja dari kondisi yang ada masyarakat, jika pendidikan nonformal mampu mengambil satu bagian saja dari kondisi yang ada di masyarakat dan masyarakat lebih mempercayai akan keberhasilan program yang dikembangkannya, maka tak ayal pendidikan nonformal merupakan satu panutan lain, dan menjadi lembaga yang tak terpisahkan dari lembaga yang ada di masyarakat".

Pendidikan nonformal juga mengakomodasi bahwa kegiatan dalam masyarakat terjadi saling membelajarkan di antara mereka secara terus menerus, sehingga yang dibutuhkan masyarakat adalah tenaga yang memiliki kemampuan menggerakkan dan mendorong potensi masyarakat, mengintegrasikan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia. Mengarahkan mereka agar menyadari bahwa kekurangan dalam mencapai suatu kemajuan, dan mengajak mereka bergerak bersama-sama memecahkan permasalahan yang dihadapi. Berharap mereka akan mampu memecahkan permasalahannya sendiri dalam perjalanan hidupnya ke depan. Pembangunan masyarakat adalah suatu sistem yang membutuhkan berbagai komponen agar terjadi suatu perubahan dalam masyarakat. Tentu pendidikan nonformal memiliki peluang yang sangat besar dalam menggapai hal itu.

Pendidikan Nonformal, baik sebagai lembaga maupun program harus berbasis kewirausahaan untuk dapat diterima di masyarakat dan dapat mencapai keberhasilan dalam

pelaksanaan pembelajarannya. Pembelajaran pendidikan nonformal wajib dikaitkan dengan kewirausahaan masyarakat (Ramadhan et al., 2022). Pembelajaran partisipan dapat berhasil, apabila dikaitkan dengan kewirausahaan sebagai daya tarik, motivasi, dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Maka pelaku-pelaku pendidikan nonformal harus membekali dirinya dengan pengetahuan kewirausahaan, dan menjadi pelaku wirausaha, sehingga tidak hanya sebatas pengetahuan belaka. Beruntungnya pendidikan nonformal didukung oleh berbagai disiplin ilmu, justeru akan menjadi kuat apabila kita mendalami ilmu-ilmu yang melingkupi pendidikan nonformal itu, karena kita (pendidikan nonformal) adalah pemakai ilmu, bukan sebuah ilmu, bagaimana?

Konsep belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) sebagai landasan pendidikan nonformal telah terjadi suatu kebutuhan vital untuk kelangsungan hidup setiap individu, masyarakat dan bahkan bangsa (Arista, 2015). Peran dan tanggung jawab pembelajar, tutor secara gradual mengalami pergeseran ke warga belajar, sehingga warga belajar dapat berperan lebih bebas dan proaktif, serta bertanggungjawab dalam memahami dan mengendalikan diri dan lingkungannya. Maka penyelenggaraan pendidikan nonformal diawali dengan melakukan analisis kebutuhan warga belajar, sehingga warga berperan mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran.

Kata orang bijak bahwa boleh berhenti sekolah, tetapi tidak boleh berhenti belajar. Masyarakat umumnya bukanlah "*students by profession*"; tetapi mereka adalah mayoritas buruh, petani, pengrajin, tukang, nelayan, pengusaha kecil, ibu rumah tangga dan mayoritas pegawai rendahan yang kurang atau tidak memiliki akses informasi seperti *academic society*. Keterbatasan akses yang dimiliki oleh masyarakat itulah membuat mereka terbelenggu oleh kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan, maka pendidikan nonformal dapat berperan dalam membuka akses masyarakat agar terbebas dari keterbatasan. Pembelajaran yang mampu merubah *mindset* mereka, akan mampu melakukan perubahan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sebagai individu, kelompok atau organisasi, dan masyarakat. Pola pikir yang membelenggu mereka pada kondisi yang dialami cukup lama, dan tidak mudah baginya keluar dari kondisi tersebut, hanya pendidikan terutama pendidikan nonformal yang mampu membuka akses untuk melakukan perubahan tingkah laku masyarakat.

Pendidikan nonformal sebagai *models of learning*, memberikan akses pendidikan dan belajar lebih luas kepada warga belajar (Arista, 2015). Warga belajar berpeluang memiliki daya suai (*adaptability*), daya lentur (*flexibility*), kapasitas inovatif dan "entrepreneurial attitudes and aptitudes". Warga belajar tertantang mencari dan

memperkuat “*basic knowledge and competences, curiosity and motivations, critical and creative behaviors*”. Untuk menciptakan situasi-situasi yang memungkinkan dirinya lebih mapan “*to know how to learn, how to be, and know how to become*: (a) belajar berahlak mulia; (b) belajar untuk memahami; (c) belajar berbuat; (d) belajar hidup dalam kebersamaan; dan (e) belajar mewujudkan jati dirinya (Shofwan et al., 2021).

Belajar merupakan wajib bagi setiap orang untuk menjadikan dirinya dan lingkungan hidupnya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, dan berlangsung secara bertahap, dan terus meningkat mulai dari yang sederhana, hingga yang kompleks (Valeza, 2017). Maka manusia belajar sepanjang hayatnya. Namun demikian belum menemukan semua yang diharapkan, mungkin hanya sebagian kecil saja dari kebutuhan belajarnya. Manusia selalu berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya melalui proses pembelajaran. Belajar sepanjang hayat, suatu ungkapan yang luar biasa, namun dalam mewujudkannya tidaklah mudah, terbukti bahwa manusia pada umumnya tidak mau berubah, artinya tidak mau belajar lagi, sehingga cenderung menciptakan status quo dalam setiap aktivitasnya. Apalagi sudah berkuasa, tidak akan mau digeser oleh orang lain, maka ia berusaha membentuk lingkaran untuk mengamankan kedudukan itu.

Warga belajar diarahkan untuk memiliki: (a) kepribadian harmonis, seperti: “*posiae, self-image, and psychological stability*”, (b) kemampuan dasar, seperti mengetahui cara mengamati sesuatu, membaca secara efisien, dan kemampuan mengungkapkan pendapat, (c) kemampuan kognitif, seperti kemampuan meneliti, menganalisis, mensintesis, mengambil keputusan secara kritis, dan mengevaluasi diri, serta (d) kemampuan beradaptasi dengan situasi secara fleksibel, memikul fungsi dan tanggungjawab, semangat, kritis, kreatif, kemandirian, bekerja sama dengan berbagai pihak, memahami masalah, mampu berkomunikasi, berpartisipasi dalam masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (N. Sudjana, 2005).

Manusia memiliki kelebihan akal dan pikiran dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, yang harusnya digunakan untuk menolong dirinya sendiri, dan mengetahui perbuatan baik atau buruk, sehingga ia mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan masyarakatnya, dan menjadi pribadi dan sosial yang harmonis baik lokal maupun global. Akal dan pikiran adalah suatu kecerdasan yang tiada tara dimiliki oleh manusia, namun dalam mengembangkannya tidak dapat berjalan sebagaimana seharusnya sehingga manusia menjadi berbagai variasi kemampuan implementasi ke masyarakat lingkungannya. Kedamaian hidup dan kehidupan manusia di bumi semakin menjauh untuk diraih, karena unsur kepentingan dan keserakahan manusia berada di atas

kecerdasan yang dimiliki. Singkatnya bahwa pikiran manusia yang mengatur kecerdasan manusia, bukan sebaliknya yang seharusnya bahwa kecerdasanlah yang mengatur pikiran itu.

Belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) sebagai core pembuka akses bagi pendidikan nonformal adalah kunci memasuki abad baru bagi warga belajar. Dengan pendidikan nonformal warga belajar di dorong belajar menguasai kemampuan tertentu supaya dapat menjalani hidup dan kehidupan dalam situasi yang berubah-ubah dan mereka belajar untuk hidup lebih mandiri, dan bertanggung jawab baik kepada diri pribadinya, maupun kepada masyarakatnya (Prasetyo, 2007). Di samping itu, melalui pendidikan nonformal warga belajar mampu belajar untuk hidup bersama orang lain, terutama dalam membangun rasa kebersamaan dan saling ketergantungan, serta kemampuan dalam menganalisis resiko dan menganalisis tantangan masa depan dengan cara cerdas dan damai. (Kamil, 2007).

Karakteristik pendidikan luar sekolah (nonformal) menurut Sudjana (D. Sudjana, 2004a) terdapat lima belas (15) dimensi yang digolongkan menjadi lima (5) kategori yaitu tujuan program, waktu penyelenggaraan, isi kegiatan, proses pembelajaran dan pengendalian program. a) Tujuan program pendidikan nonformal, yaitu jangka pendek dan khusus, kurang mementingkan ijazah; b) waktu penyelenggaraan pendidikan nonformal relatif singkat menekankan pada masa sekarang menggunakan waktu tidak terus menerus; c) isi kegiatan pendidikan nonformal, yaitu kurikulum berpusat pada kepentingan peserta didik; d) proses pembelajaran pendidikan nonformal, yaitu dipusatkan di lingkungan masyarakat dan lembaga, berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat, struktur program yang luwes, berpusat pada peserta didik, dan penghematan sumber-sumber yang tersedia; e) pengendalian program pendidikan nonformal, yaitu dilakukan oleh pelaksana dan peserta didik, pendekatan demokratis.

Layanan pendidikan luar sekolah dalam memenuhi kebutuhan belajar manusia, Cooms (D. Sudjana, 2000) kemukakan, bahwa pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Trisnamansyah (Ismaniar, 2009) menyimpulkan bahwa: 1) interaksi sosial budaya antara warga belajar dan sumber belajar mengandung arti, proses pendidikan itu berlangsung secara sadar, dengan diwajibkan melalui media tertentu dan situasi lingkungan tertentu, dapat ditinjau dari aspek mikro dan aspek makro, sarat makna dan nilai serta terarah pada

pengembangan kemandirian melalui proses belajar sepanjang hayat; 2) tujuan pendidikan luar sekolah yang ingin dicapai melalui interaksi tersebut terkandung makna pengembangan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Secara lebih khusus tujuan itu juga mencakup: pelayanan terhadap warga belajar, pembinaan warga belajar, dan memenuhi kebutuhan warga belajar, dan masyarakat yang tidak terpenuhi melalui jalur sekolah.

Hakikat keilmuan pembelajaran pendidikan luar sekolah adalah mempelajari proses pembentukan kepribadian manusia dan kegiatan belajar yang dirancang secara sadar dan sistematis dalam interaksi antara tutor dan peserta didik (Arfani, 2018). Kepribadian adalah kondisi dinamis yang merupakan keterpaduan antara pola berfikir, sikap, dan pola tingkah laku peserta didik (Pratama, 2019). Pembentukan kepribadian dapat mencakup proses transfer dan transformasi pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai aspek logika, etika, dan estetika, yang masing-masing mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pembelajaran dalam pendidikan nonformal yang memperhatikan perkembangan perubahan peserta didik mencakup kepemilikan pengetahuan, perasaan atau merasakan, dan melakukan dalam tindakan. Ketiga ranah pendidikan tersebut diselenggarakan pada pendidikan nonformal dalam membentuk karakter masyarakat, dengan melakukan pembelajaran untuk menanamkan konsep berupa pengetahuan, mengembangkan di lembaga taman bacaan masyarakat (perpustakaan), dan mempraktekkan di laboratorium dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Setiap lembaga pendidikan hendaknya selalu dilengkapi dengan perpustakaan yang berfungsi sebagai jantungnya; dan laboratorium sebagai lambung dan ususnya (dapur) tempat mengolah segala sesuatu sebelum menjadi suatu keputusan implementasi, yang menghasilkan ilmu dan teori baru dengan melakukan berbagai penemuan dari percobaan di laboratorium.

Teori pendidikan sebagai bahan acuan keilmuan pendidikan luar sekolah terutama bersumber dari filsafat, psikologi, sosiologi, dan antropologi, serta menjelaskan realitas pendidikan (*educational reality*) dari pengalaman pendidikan (*educational experience*) dan objektivitasnya (*objectivity*) sebagai *phenomenon bene fundamentation*, yaitu dasar sesuatu teori. Jadi, keilmuan pendidikan luar sekolah tidak dapat dipahami dari pengalaman individual semata, melainkan harus melalui analisis sistematis anatomisnya. Keilmuan pendidikan luar sekolah dapat diartikan sebagai keilmuan yang secara sistematis mempelajari interaksi sosial budaya antara warga belajar sebagai objek dengan sumber

belajar dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dengan menekankan pada pembentukan kemandirian, dalam rangka belajar sepanjang hayat.

Keilmuan pendidikan luar sekolah meramu dari berbagai bidang ilmu dan realita di masyarakat, karena bukan ilmu murni (*pura science*), melainkan ilmu terapan (*applied science*). Dapat dikatakan bahwa pendidikan luar sekolah menggunakan ilmu-ilmu murni ke dalam ilmu pendidikan sebagai keilmuan utama dalam pendidikan luar sekolah untuk berinteraksi sosial dalam mencapai tujuan pendidikan pada pembentukan sikap kemandirian masyarakat untuk menjalankan proses belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Konsep keilmuan pendidikan luar sekolah pada prinsipnya menunjukkan sifat reflektif studi aktivitas kemanusiaan yang terjadi di dalamnya. Subyeknya adalah manusia pengamat dan obyeknya adalah manusia yang bertindak (tingkah laku), oleh karena itu komponen utama ini tidak dapat dipisahkan satu dari yang lainnya. Teori dan realitas dalam keilmuan pendidikan luar sekolah adalah sesuatu kesatuan yang satu sama lain saling mencampuri (*interfere*). Keilmuan pendidikan luar sekolah adalah suatu kesatuan disiplin ilmu (*multiferential dicipline*) yang membangun sistem teori yang bersifat khusus dengan memiliki ciri khas sebagai realitas dari ilmu pendidikan itu sendiri sebagai acuan utamanya bagi pengembangan keilmuan pendidikan luar sekolah.

Struktur dan otonomi keilmuan pendidikan luar sekolah mampu mengkaji dan menghasilkan generalisasi-generalisasi, serta konsep, teori tentang belajar dalam rangka mewujudkan kemandirian, baik melalui magang (*learning by doing*) atau pemberdayaan (*empowering process*) atau pelatihan (*training*). Magang sebagai salah satu satuan pendidikan luar sekolah, sehingga mampu memandirikan peserta didik dalam melakukan pembelajaran melalui magang. Pemberdayaan merupakan suatu upaya menjadikan masyarakat berdaya, beraktivitas, serta produktif dalam masyarakat dan lingkungannya. Keterbatasan kondisi yang dimiliki masyarakat ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi terus berkembang, agar dapat membantu masyarakat membuka akses atau sebaliknya masyarakat akan tertinggal oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Hakikat keilmuan pendidikan luar sekolah, baik sebagai teori maupun sebagai pengembangan program, secara lebih jelas dilihat dari berbagai definisi yang berhubungan dengan konsep keilmuan pendidikan luar sekolah itu sendiri. (D. Sudjana, 2004b). Disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah dalam proses penyelenggaraan memiliki sesuatu sistem yang terlembagakan, yang di dalamnya terkandung makna tentang model pengembangan pendidikan luar sekolah melalui perencanaan program yang matang,

melalui kurikulum, isi program, sarana prasarana, sasaran didik, sumber belajar, serta faktor-faktor yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan luar sekolah.

Pengembangan program dalam pendidikan luar sekolah tidak akan pernah berhenti, karena pertumbuhan penduduk, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat, sehingga masyarakat akan terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan belajarnya yang senantiasa meningkat sepanjang hidupnya, menjadikan masyarakat bersifat dinamis. Maka konsep pendidikan sepanjang hayat dan belajar sepanjang hayat menjadi landasan solusi, dan pendidikan nonformal sebagai penyelenggara dan mampu memenuhinya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat oleh Ruchiyat (Ruchiyat, 2006) dikemukakan bahwa tempat pembelajaran dan sumber informasi bagi masyarakat yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat berisi berbagai jenis keterampilan fungsional yang berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah tempat pembelajaran dan tempat sumber informasi bagi masyarakat yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat. Wadah ini berisi berbagai kemampuan fungsional yang berorientasi pada pemberdayaan potensi lokal setempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan kesehatan. Pusat kegiatan belajar masyarakat mulai berdiri secara alami telah ada sejak manusia mengenal kegiatan belajar bersama, tetapi secara kelembagaan pusat kegiatan belajar masyarakat baru mulai dirintis pembentukannya sejak Bulan Agustus 1998.

Kebijakan awal mengenai penyelenggaraan pusat kegiatan belajar masyarakat bermula dari hasil pertemuan antara kepala bidang Pendidikan Masyarakat (Dikmas) se Indonesia dengan Direktur Pendidikan Masyarakat (Dikmas) pada tahun 1998. Pertemuan tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan diantaranya: (a) pusat kegiatan belajar masyarakat diperlukan agar berbagai layanan pembelajaran dan pelatihan, keterampilan baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan kesehatan di tingkat desa, kecamatan, dan kota terpusat di suatu tempat; (b) kegiatan belajar pendidikan masyarakat di pusat kegiatan belajar masyarakat tidak terbatas hanya program yang sudah ada dicanangkan oleh pendidik saja, tetapi bisa kegiatan belajar apa saja yang dibutuhkan masyarakat; (c) pusat kegiatan belajar masyarakat yang menggunakan gedung Sekolah Dasar (SD) kosong atau bangunan kosong lainnya harus disertai izin pemakaian minimal selama 5 tahun; (d) perlu diusahakan agar pusat kegiatan belajar masyarakat yang akan

dibentuk berada di tengah-tengah pemukiman atau tempat calon warga belajar atau tidak terlalu jauh dari tempat tinggal mereka; (e) pusat kegiatan belajar masyarakat tidak perlu menggunakan atribut pendidikan masyarakat, dan pemerintah, supaya benar-benar menjadi milik masyarakat dan mudah dilakukan pengawasan mutu hasil kegiatannya; (f) standar organisasi di pusat kegiatan belajar masyarakat dalam prakteknya dapat disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan masing-masing.

### **1. Tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat**

Tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat (2006:7) memperluas kesempatan warga belajar, masyarakat khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Tujuan dibentuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat untuk memperluas kesempatan warga belajar, masyarakat khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri & meningkatkan kualitas hidupnya.

Pembentukan dan pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat: (a) pembentukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dimaksudkan untuk memperluas pelayanan kebutuhan dan sumber-sumber potensi yang terdapat di sekitarnya terutama jumlah kelompok sasaran, jenis usaha/keterampilan yang dibutuhkan secara ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan kesehatan; (b) pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merujuk kepada fungsi utama dan fungsi pendukung pusat kegiatan belajar masyarakat, maka sekurang-kurangnya ada 4 bidang kegiatan yang perlu dikelola oleh pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, yaitu: (1) pendidikan, meliputi: kegiatan bimbingan penyuluhan, pengajaran dan pelatihan; (2) pelayanan informasi, meliputi: kegiatan menghimpun informasi dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, masyarakat sekitar, dan lembaga luar, serta memberikan layanan informasi kepada masyarakat sekitar dan lembaga luar; (3) Jaringan informasi kemitraan, meliputi: kegiatan mengembangkan jaringan informasi dan kemitraan dengan lembaga yang ada di dalam maupun di luar masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, maupun di lembaga mitra, serta memelihara jaringan yang telah terbina; (4) pembinaan tenaga kependidikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat meliputi: kegiatan meningkatkan kualitas kinerja tenaga pengelola dan tenaga

pendidik (tutor, nara sumber, instruktur) baik secara mandiri, maupun atas fasilitas dari luar.

## **2. Fungsi dan Manfaat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat**

Di bawah ini akan dikemukakan fungsi dan manfaat dari pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, guna memberikan pemahaman yang lebih dalam dan luas tentangnya.

- a) Fungsi utama: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah sebagai wadah berbagai kegiatan belajar masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri, dan masyarakat.
- b) Fungsi pendukung Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, meliputi: (1) sebagai pusat informasi bagi masyarakat sekitar, berkenaan dengan sumber daya dari dalam, maupun dari luar yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran, program kegiatan yang diluncurkan ke daerah, dan informasi lainnya; (2) sebagai pusat informasi bagi lembaga pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat yang berkepentingan pada pembangunan masyarakat, berkenaan dengan sumber daya potensial berikut masalah/kebutuhan untuk peluncuran program yang berkaitan langsung, maupun tidak langsung dengan pembelajaran masyarakat; (3) sebagai tempat koordinasi, konsultasi, komunikasi, dan bermusyawarah para pembina teknis tingkat masyarakat, dan para pemuka agama untuk merencanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat; (4) sebagai tempat kegiatan penyebaran program teknologi tepat guna. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai lembaga ataupun sebagai wadah pembelajaran memiliki fungsi yang sangat luas dalam pembangunan masyarakat.

Manfaat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah memberikan wahana bagi warga masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar berupa pengetahuan dan keterampilan bermakna bagi kehidupannya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat mempunyai peranan penting dalam mengembangkan individu dan masyarakat, karena pusat kegiatan belajar ini dapat melayani kebutuhan belajar yang dirasakan masing-masing individu. Pembangunan masyarakat membutuhkan tenaga-tenaga terampil yang dapat dihasilkan dalam pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Kebutuhan

belajar tersebut harus dipenuhi, sehingga melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dapat terpenuhi. Kebutuhan belajar yang berkembang di masyarakat sangat beraneka ragam, sehingga dengan keanekaragaman tersebut dapat dijadikan bahan masukan dalam menentukan program belajar dalam pendidikan luar sekolah.

### **3. Program dan Strategi Pelaksanaan Pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat**

Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat diselenggarakan berbagai program pembelajaran yang meliputi program-program yang paling dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, baik program pendidikan luar sekolah, maupun program lainnya yang dikembangkan oleh program-program lembaga lain sebagai program lintas sektoral. Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan pada pelaksanaan program adalah: (1) mengaktifkan kelompok dalam kegiatan belajar sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati; (2) mengaktifkan sumber belajar baik dari lingkungan sendiri, maupun dari luar lingkungan secara maksimal; (3) mendorong dan memajukan kegiatan saling belajar (*learning exchange*), baik antara anggota kelompok sendiri, maupun antara anggota kelompok satu dengan yang lainnya, juga dengan masyarakat; (4) menciptakan hubungan yang horizontal antara fasilitator dengan warga belajar, yaitu dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis; (5) membantu warga belajar dalam usaha memanfaatkan hasil belajar.

Kemampuan menggerakkan partisipasi masyarakat (*empowering*) melalui pengembangan program-program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat berdasarkan analisis kebutuhan belajar masyarakat. Kemampun ini merupakan karakteristik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai organisasi kemasyarakatan. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di masyarakat.

Dalam aktivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat harus menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) *fleksibel*, 2) *participatory*, 3) *local leader*. *Fleksibel* mengandung makna bahwa program pembelajaran tidak bersifat kaku, tetapi program-program pembelajaran harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan belajar masyarakat. *Participatory* mengandung makna bahwa warga belajar dalam pembelajaran harus dilibatkan penuh mulai tahap perencanaan, pelaksanaan,

sampai pada evaluasi. *Local leader*, yaitu pengelola dalam pembelajaran harus diupayakan masyarakat setempat dalam rangka menumbuhkan kemandirian.

Sedangkan pembelajaran melalui pusat kegiatan belajar masyarakat dapat mengarahkan pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dalam pendidikan nonformal dapat meningkatkan peran peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

#### **4. Mengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Mandiri**

Menurut BPKB Jayagiri Kerjasama UNESCO Jakarta, 2001: 8-25) Standar minimal manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat bertujuan: (1) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat menyelaraskan dan menyesuaikan proses penyelenggaraannya dengan segenap potensi dan sumber daya di sekitarnya, dan sekaligus memberikan wawasan terhadap kepentingan pembangunan yang lebih luas; (2) dapat dijadikan salah satu alat fasilitas aparat pemerintah dalam pembentukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Sedangkan lingkungannya meliputi: (1) pendidikan, (2) layanan informasi, (3) Jaringan informasi dan kemitraan, (4) pembinaan tenaga kependidikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Standar ini disusun berdasarkan fungsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang terbagi dua, yaitu standar minimal manajemen, meliputi: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan dan pengendalian, dan (4) penilaian dan standar minimal fisik (Sarana Prasarana), meliputi: (1) pendidikan, (2) pelayanan informasi, (3) jaringan informasi dan kemitraan, (4) pembinaan teknis tenaga kependidikan, dan (5) kesekretariatan.

PKBM yang dapat menyelenggarakan Ujian Nasional (UN) harus memenuhi syarat utama yaitu terakreditasi. Setiap Lembaga PKBM seharusnya senantiasa berupaya mengajukan permohonan akreditasi, namun tidak demikian adanya. Dikarenakan kondisi Lembaga PKBM sangat bervariasi di Jawa Timur, baik secara fasilitas fisik, maupun fasilitas program dan pembelajarannya. Maka sampai saat ini masih sedikit Lembaga PKBM di Jawa Timur yang telah meraih peringkat akreditasi. Namun pembinaan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan dengan para Pengawas di lapangan, terus menerus berupaya memperbaiki pengelolaan Lembaga PKBM, agar siap mengajukan akreditasi.

## **B. Akreditasi**

Akreditasi adalah suatu proses penilaian dan penjaminan mutu satuan Pendidikan oleh Lembaga independent dengan pemerintah pusat (Setiyo, 2021). Akreditasi diselenggarakan oleh suatu badan akreditasi. Dalam hal ini Badan Akreditasi Nasional Pendidikan anak usia dini dan Pendidikan nonformal (BAN PAUD dan PNF) Pusat dan Provinsi, sejak tahun 2018 hingga saat ini, namun mekanisme dan kebijakan akreditasi selalu mengalami penyempurnaan. Misalnya: penyempurnaan system akreditasi, instrument yang digunakan, kebijakan akreditasi, serta mekanisme akreditasi juga mengalami perubahan, hamper setiap tahun.

Landasan yuridis akreditasi adalah 1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasiona IPendidikan; 3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C.; 4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.14 Tahun 2007 tentang Standar Isi untuk Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C; 5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.03 Tahun 2008 tentang Standar Proses untuk Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C; 6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Pendidikan NonFormal; 7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan; 8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.30 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Permendiknas No.39 Tahun 2009 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan Pendidikan (Termasuk tutor Program Paket A, Paket B, Paket C, Paket C Kejuruan atau Program Pendidikan Kesetaraan); 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.86 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Dasar; 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.42 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan; dan 11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.52 Tahun 2015 tentang BAN PAUD DAN PNF.

Landasan pelaksanaan akreditasi adalah Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: 1) Pasal 1 Ayat 12: Pendidikan NonFormal adalah jalur Pendidikan di luar Pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang; 2) Pasal 1 Ayat 13: Pendidikan Informal adalah jalur Pendidikan keluarga dan lingkungan; 3) Pasal 1 Ayat 14: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan

yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut; 4) Pasal 1 Ayat 22: Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan Pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan; 5) Pasal 26 Ayat1: Pendidikan NonFormal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan Pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap Pendidikan formal dalam rangka mendukung Pendidikan sepanjang hayat; 6) Pasal 60 Ayat1: Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan Pendidikan pada jalur Pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis Pendidikan; 7) Pasal 60 Ayat2: Akreditasi terhadap program dan satuan Pendidikan dilakukan oleh Pemerintah dan/atau Lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas public; 8) Pasal 60 Ayat3: Akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka; 9) Pasal 60 Ayat4: Ketentuan mengenai akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1,2,3, diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah; 10) Pasal 61 ayat3: Sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara Pendidikan dan Lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan Pendidikan yang terakreditasi atau Lembaga sertifikasi.

UU No. 23 Tahun 2014, adalah Lampiran UU RI No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah (Pembagian Urusan Konkuren Antara Pemerintah Pusat dan daerah Provinsidan Daerah Kabupaten/Kota; Akreditasi perguruan tinggi, Pendidikan menengah, Pendidikan dasar, Pendidikan anak usia dini, dan Pendidikan nonformal merupakan urusan pemerintah pusat; Akreditasi merupakan kewenangan pemerintah pusat.

Visi akreditasi: menjadi Lembaga yang mandiri, terpercaya, dan berkualitas untuk menghasilkan layanan prima dalam akreditasi program dan satuan PAUD dan PNF. Misi akreditasi adalah:

- a) Meningkatkan ketersediaan layanan akreditasi PAUD dan PNF;
- b) Meningkatkan keterjangkauan layanan akreditasi PAUD dan PNF;
- c) Meningkatkan kualitas dan relevansi layanan akreditasi PAUD dan PNF;
- d) Meningkatkan kesetaraan dalam memperoleh layanan akreditasi PAUD dan PNF;
- e) Meningkatkan kepastian dan keterjaminan memperoleh layanan akreditasi PAUD dan PNF;

- f) Meningkatkan system tata Kelola yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan akreditasi PAUD dan PNF.

Tujuan akreditasi adalah untuk pengendalian dan menjamin mutu Pendidikan Program dan Satuan PAUD dan PNF di Wilayah Republik Indonesia. Sedangkan manfaat akreditasi (Wijoyo, 2020) adalah sebagai berikut:

- a) Membangun budaya mutu secara berkelanjutan, terencana, dan kompetitif di tingkat kabupaten / kota, provinsi, regional, nasional, bahkan internasional;
- b) Mendorong Satuan PAUD dan PNF agar selalu berupaya meningkatkan mutu program PAUD dan PNF
- c) Memanfaatkan semua informasi hasil akreditasi yang handal dan akurat sebagai umpan balik dalam upaya meningkatkan kinerja satuan PAUD dan PNF.
- d) Sebagai peta mutu pendidikan di satu wilayah dan secara nasional
- e) Dapat mengakses sumber daya pendidikan dari pemerintah dan masyarakat.

## 1. Fungsi Akreditasi

Berikut fungsi dari akreditasi

- a) Perlindungan social kepada masyarakat dalam jaminan kualitas pendidikan
- b) Quality Assurance Akreditasi harus mengarahkan Lembaga untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.

Fungsi di atas dapat berjalan dengan adanya penilaian yang dilakukan dengan perangkat akreditasi melalui aspek: Aspek *Compliance* (mendeteksi keberadaan pemenuhan butir) Kondisi saat ini. Aspek *Performance* (mendeteksi pelaksanaan setiap butir) Akreditasi ke depannya. Untuk mencapai akreditasi yang menekankan pada aspek *performance* maka perangkat akreditasi harus selalu dinamis, mengikuti perkembangan, mengadopsi butir-butir dari *Best Practice*. Pengembangan perangkat akreditasi dapat dilakukan melalui *Reverse Engineering* (rekayasa terbalik).

Mekanisme akreditasi tahun 2019, yang harus diikuti oleh asesi (Lembaga PKBM), diawali dari memenuhi:

- a) Persyaratan Akreditasi
- b) Tahapan Akreditasi (Klasifikasi Permohonan Akreditasi, Pemeriksaan

Kelayakan Permohonan Akreditasi Program dan/atau Satuan, Visitasi, Validasi dan Verifikasi, Penetapan Hasil Akreditasi)

c) Penilaian Dokumen dan Implementasi

## **2. Persyaratan umum mengajukan akreditasi:**

- a) Mengajukan permohonan akreditasi kepada BAN PAUD PNF melalui Sistem Penilaian Akreditasi Sispena ) PAUD dan PNF
- b) Lembaga harus memiliki NPSN ( Nomor Pokok Satuan Pendidikan Nasional) dan mengisi Dapodik
- c) Memiliki Izin Penyelenggaraan Izin Operasional Izin Pendirian Program yang diajukan akreditasinya dari Dinas Pendidikan Kabupaten / Kemenag , UPT Perijinan , atau Lembaga Pemerintah lainnya yang berwenang
- d) Memiliki akte Pendirian dari Notaris atau SK Pimpinan Instansi / Institusi yang berwenang di atasnya
- e) Program yang diajukan akreditasinya telah beroperasi minimal 1 tahun
- f) Menggunakan prasarana yang didukung dengan dokumen yang sah Sertifikat

Kepemilikan Tanah dan Bangunan , Surat Perjanjian Sewa , Surat Perjanjian Pemanfaatan Prasarana. Persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh asesi:

- 1) Jumlah peserta didik minimal 20 orang/ tahun kumulatif semua program), dibuktikan dengan lampiran presensi peserta didik pada tahun ajaran terakhir
- 2) Mempunyai Pendidik yang memenuhi persyaratan sesuai program yang diajukan Memiliki Guru Mata Pelajaran Berkualifikasi S 1 untuk Paket A,B,C)
- 3) Minimal memiliki 2 jenis program utama Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, C), Keaksaraan Keaksaraan Dasar Keaksaraan Usaha Mandiri .Kepemilikan 2 jenis program utama dibuktikan dengan Ijin Operasional

Jika PKBM hanya mengajukan 1 satu program, maka Program yang tidak diajukan akreditasinya minimal telah beroperasi 1 tahun dengan didukung dokumen pada Standar Isi, Proses dan Pendidik (SIPRODIK).

## **C. Keterkaitan antara Akreditasi pada Perkembangan manajemen dan program Lembaga PKBM.**

Akreditasi merupakan penilaian kinerja suatu Lembaga oleh seorang asesor. Penilaian ini dilakukan atas permohonan yang diajukan oleh Lembaga kepada Badan Akreditasi Nasional Provinsi Jawa Timur (BANP). Penilaian itu melalui tahapan-tahapan

yang dinamakan mekanisme akreditasi. Mekanisme yang dikembangkan tahun 2019 itu adalah asesori mengisi EDSPA di Sispena, sekaligus mengajukan permohonan. Penilaiannya diawali dengan Penilaian Kelayakan Permohonan Akreditasi, bila memenuhi syarat, dilanjutkan penilaian melalui visitasi oleh dua orang asesor. Hasil visitasi itu dilanjutkan penilaian dengan validasi oleh seorang asesor yang berbeda lagi, selanjutnya barulah oleh BAN dilakukan verifikasi dan memutuskan hasil akreditasi. Sispena itu adalah sistem penilaian akreditasi secara online. Isian pada sispena menunjuk pada 8 standar nasional Pendidikan yang harus dimiliki dan dilaksanakan di Lembaga PKBM.

Akreditasi menjadikan syarat mutlak bagi Lembaga PKBM agar dapat menjadi penyelenggara Ujian Nasional (UN) pada bidang Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, B, dan C. Pencapaian peringkat akreditasi menjadi penting bagi Lembaga PKBM. Lembaga berupaya terus untuk dapat mencapai peringkat akreditasi.

Akreditasi memiliki tujuan mulia, yaitu pengendalian dan penjaminan mutu Pendidikan Program dan Satuan PAUD dan PNF di Wilayah Republik Indonesia. Pengendalian dan penjaminan mutu Lembaga yang akan di akreditasi. Sedangkan manfaat akreditasi adalah sebagai berikut: Membangun budaya mutu secara berkelanjutan, terencana, dan kompetitif di tingkat kabupaten / kota, provinsi, regional, nasional, bahkan internasional; Mendorong Satuan PAUD dan PNF agar selalu berupaya meningkatkan mutu program PAUD dan PNF. Memanfaatkan semua informasi hasil akreditasi yang handal dan akurat sebagai umpan balik dalam upaya meningkatkan kinerja satuan PAUD dan PNF; Sebagai peta mutu pendidikan di satu wilayah dan secara nasional; Dapat mengakses sumber daya pendidikan dari pemerintah dan masyarakat. Serta Fungsi Akreditasi yang dapat dirasakan oleh asesori antara lain: Perlindungan sosial kepada masyarakat dalam jaminan kualitas Pendidikan; Quality Assurance Akreditasi harus mengarahkan Lembaga untuk menjaga dan meningkatkan mutu Pendidikan.

Pengembangan lembaga PKBM yakni suatu upaya pengelola PKBM dalam pengambilan keputusan untuk menyusun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian program lembaga dalam mencapai tujuan. Memanfaatkan hasil akreditasi yang sudah diraih, guna meningkatkan kemampuan lembaga dalam mengembangkan kelembagaan, program-program, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran, rekrutmen peserta didik, dan ketenagaan Lembaga PKBM.

Pengembangan lembaga PKBM membutuhkan strategi untuk dapat berkembang pelayanan programnya kepada masyarakat di sekitarnya. Perkembangan yang diharapkan jumlah layanan, sarana prasarana, ketenagaan, serta capaian dalam menyiapkan tenaga kerja

yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja dan dunia industry. Secara berkala dalam membuat perencanaan pengembangan Lembaga membutuhkan konsep strategi guna memberikan wawasan kepada pengelola Lembaga. Perencanaan program memegang peranan penting dalam sebuah aktivitas. Perencanaan yang matang akan memudahkan kita melaksanakan program itu untuk mencapai keberhasilan. Pelaksanaan itu tinggal melanjutkan dari pada yang sudah direncanakan, mengikuti petunjuk dan arahan dari perencanaan. Pembagian tugas juga tidak kalah pentingnya dalam menyiapkan tenaga yang kompeten dan profesional dalam menyelenggarakan program, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan program. Pembagian tugas sesuai kemampuan dan kapasitasnya. Di dukung oleh pengawasan dalam pelaksanaan program oleh pengelola Lembaga, tokoh masyarakat, bahkan dari dinas Pendidikan, terutama penilik dan pengawas. Untuk meyakinkan suatu program berhasil atau belum berhasil, maka penilaian pelaksanaan terhadap program penting untuk dilakukan agar program berikutnya menjadi lebih berhasil guna bagi masyarakat.

Tabel:2.  
Standar Minimal Manajemen PKBM

| <b>1. Perencanaan</b>   |   |
|---|---|
| Tujuan  | Keluaran  |
| a. menyusun gambaran umum masalah dan sumber biaya                                | a. data dasar kelompok sasaran dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan.               |
| b. menyusun rencana kerja tahunan   | b. program kerja tahunan  |
| c. menyusun program / kegiatan prioritas masing-masing bidang                     | c. Program / kegiatan layanan masing-masing bidang                                    |
| <b>2. Pengorganisasian</b>  |   |
| a. Pendayagunaan sumberdaya untuk pelaksanaan program / kegiatan.                 | a. Daftar pendayagunaan sumberdaya berdasarkan program / kegiatan.                    |
| b. Pelaksanaan program/kegiatan   | b. Struktur organisasi tenaga kependidikan berikut lingkup tugasnya.                  |
| c. Tenaga kependidikan pada penyelenggaraan PKBM dan pelaksanaan program/kegiatan | c. Jadwal/kalender program/kegiatan.  |
|   | d. Dokumen untuk pencatatan dan evaluasi:   |
|   | 1) Keadaan dan perkembangan pendayagunaan sumber daya                                 |
|   | 2) Keadaan dan perkembangan warga belajar   |
|   | 3) Keadaan dan perkembangan tenaga kependidikan                                       |
|   | 4) Keadaan dan perkembangan pelaksanaan program / kegiatan dari masing-masing bidang. |
| <b>3. Pelaksanaan dan</b>   | <b>Pengendalian</b>   |

- |  |  |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan rancangan program/kegiatan</li> <li>b. Memberikan layanan informasi kepada kelompok sasaran sesuai dengan rancangan program / kegiatan</li> <li>c. Melakukan kerjasama fungsional sesuai dengan rancangan pengembangan jaringan kemitraan</li> <li>d. Menyelenggarakan pembinaan teknis dalam rangka peningkatan kinerja tenaga kependidikan</li> <li>e. Melaksanakan pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program / kegiatan.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Data perkembangan proses dan hasil pelaksanaan program / kegiatan dari setiap bidang.</li> </ul> |
|--|--|

---

#### 4. Penilaian

---

- |  |   |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengukur tingkat pencapaian tujuan penyelenggaraan PKBM</li> <li>b. Merumuskan bahan masukan untuk penyusunan rencana kerja tahunan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Data pencapaian tujuan dari masing-masing program kegiatan pada setiap bidang</li> <li>b. Bahan masukan untuk penyusunan rencana kerja tahunan</li> <li>c. Laporan penilaian penyelenggaraan PKBM satu tahun anggaran.</li> </ul> |
|--|---|
- 

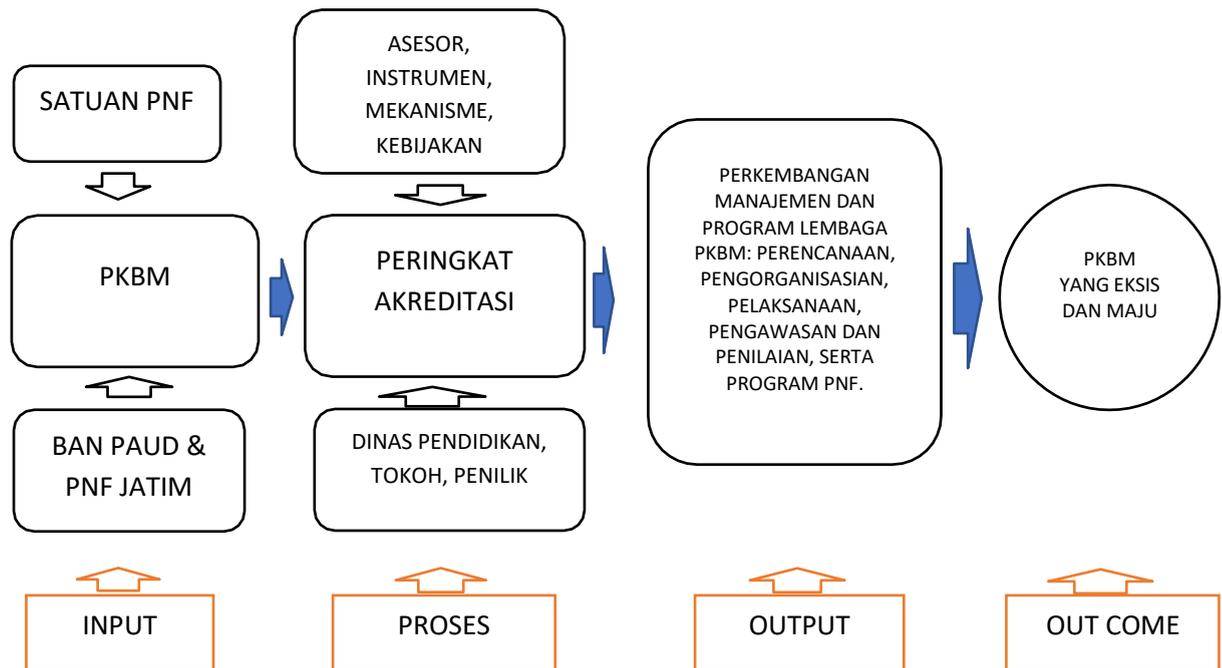
Sumber: Diadopsi dari BPKB Jayagiri 2001.

#### D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

| No. | Judul / Peneliti  | Hasil  | Persamaan dan perbedaan  |
|-----|---|--|--|
| 1   | Dampak Akreditasi Terhadap Kualitas Pengelolaan Lembaga Kursus Dan Pelatihan Kota Makasar/ Muhammad Ali Latif. 2020 | (1) terdapat peningkatan kualitas pengelolaan lembaga Kursus dan Pelatihan; (2) Faktor Pendukung Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan meliputi (a) motivasi dan semangat semua pengelola di Lembaga Kursus dan Pelatihan untuk lebih baik dari kondisi sebelum mendapatkan status terakreditasi; (b) bertambahnya tenaga pendidik (fasilitator/instruktur/pelatih); (c) bertambahnya sarana dan prasarana pembelajaran/pelatihan; (d) meningkatnya kompetensi pengelola LKP setelah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan manajemen dan workshop; (e) bertambahnya frekuensi pertemuan antara pendidik, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk membahas permasalahan dan pengembangan LKP; (f) dukungan biaya dari pemerintah untuk membiayai operasional kegiatan pembelajaran dan insentif pendidik dan tenaga kependidikan; (g) bertambahnya lembaga kerjasama/kemitraan; dan (h) bertambahnya animo warga masyarakat menjadi peserta dalam kegiatan pembelajaran/pelatihan; (3) Faktor | 1. sama-sama melihat dampak akreditasi, namun berbeda kajiannya.<br>2. lokasi penelitian di LKP dan peneliti di PKBM.<br>3. Penelitian ini mengetahui dampak akreditasi terhadap manajemen dan program Lembaga PKBM. |

|   |   |  |   |
|---|---|--|---|
|   |   | <p>penghambat (kendala) Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan meliputi (a) kekurangan tenaga pendidik professional sesuai kebutuhan; (b) kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran/pelatihan; (c) kekurangan pembiayaan untuk mendukung biaya operasional dan insentif tenaga pendidik; (d) belum mampu merealisasikan lembaga pemandirian LKP (usaha produktif) yang dapat membiayai program pembelajaran / pelatihan; (e) keterlambatan dukungan pembiayaan dari pemerintah saat dibutuhkan untuk mendukung program pembelajaran /pelatihan; (f) banyaknya tumbuh LKP yang memiliki program pembelajaran yang sama; dan (g) sulitnya menjalin lembaga mitra/kerjasama dalam hal pemagangan peserta didik.</p>  |   |
| 2 | <p>Analisis Dampak Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Paud X Kota Pangkalpinang/ JR Kumala, A Hakim 2021</p> | <p>(1) dilihat dari delapan standar nasional mutu pendidikan anak usia dini 90% telah memenuhi standar yang ada. Hal ini tergambar didalam setiap pelaksanaan delapan mutu pendidikan tersebut. Walaupun terdapat satu standar yang kurang sesuai dengan standar mutu pendidikan yang ada, namun lembaga terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan agar tetap tercapainya mutu pendidikan di lembaga tersebut.(2) akreditasi memberikan dampak yang positif bagi lembaga. Hal ini dilihat secara bukti fisik yang ditampilkan oleh lembaga mulai dari sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, peningkatan kinerja guru, dan kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah yang semakin tinggi.</p>  | <p>1. sama-sama melihat dampak akreditasi, namun berbeda kajian. Mereka melihat 8 standar Lembaga PAUD, sedangkan peneliti melihat manajemen (aspek manajemen) dan program Lembaga PKBM;</p>            |
| 3 | <p>Dampak Akreditasi Pada Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Kabupaten Lampung. ZUNI INSYI SHOLIKHATI. 2020</p>              | <p>Pertama, Standar isi:1)MAN I Lam-Tim meningkatnya kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang telah ditetapkan. 2) MA Muh meningkatnya kopetensi profesionl guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. 3) MA Ma'arif NU 8 meningkatnya kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat dan terwujudnya dokumen. Kedua, Standar Proses: 1) MAN I Lam-Tim tersedianya silabus untuk semua mata pelajaran, buku teks pelajaran sesuai rasio siswa 1:1 dan meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. 2) MA Muh yaitu meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada rasio siswa. 3) MA Ma'arif NU 8 yaitu tersedianya silabus semua mata pelajaran sebagai pengembangan perangkat pembelajaran dan meningkatnya kemampuan kompetensi guru. Dstnya....</p> | <p>1. sama-sama melihat dampak akreditasi, namun berbeda kajian. Mereka melihat 8 standar Lembaga Madrasah Aliyah, sedangkan peneliti melihat manajemen (aspek manajemen) dan program Lembaga PKBM;</p> |

### E. Kerangka berpikir:



### F. Hipotesis:

- Ha. Peringkat akreditasi berdampak terhadap perkembangan manajemen dan program Lembaga PKBM di Jawa Timur.
- Ho. Peringkat akreditasi tidak berdampak terhadap perkembangan manajemen dan program Lembaga PKBM di Jawa Timur

Hipotesis Statistik:

- Ha > Ho /  $\pi_1 > \pi_2$
- Ha = Ho /  $\pi_1 = \pi_2$
- Ha < Ho /  $\pi_1 < \pi_2$

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (kuantitatif) menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menggambarkan kondisi manajemen dan program lembaga PKBM secara utuh, dan strategi pengelolaan yang dikembangkan, yang selanjutnya dilakukan pengkajian dan analisis secara kuantitatif dampaknya dari pencapaian peringkat akreditasi lembaga. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

#### **B. Lokasi Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur pada Lembaga PKBM yang tersebar di berbagai kabupaten-kota. Jawa Timur terdiri dari 38 kota – kabupaten, kota sebanyak 9 wilayah, dan kabupaten 29 wilayah. Melalui Forum Komunikasi PKBM Jawa Timur dapat dilacak lokasi Lembaga yang menjadi responden. Lembaga PKBM yang terakreditasi di tahun 2019, dapat dilacak pula dari Badan akreditasi Nasional PAUD dan PNF Jawa Timur.

#### **C. Populasi dan Sampel:**

Lembaga PKBM di tahun 2019 yang berhasil meraih akreditasi hanya 70 lembaga, dengan peringkat A sejumlah 15 lembaga, peringkat B sejumlah 44 lembaga dan peringkat C sejumlah 11 lembaga. Alasannya setelah tiga tahun meraih peringkat akreditasi untuk melihat perkembangan manajemen dan program lembaga. Populasi Penelitian ini berjumlah 70 lembaga. Menurut Arikunto bahwa pengambilan responden apabila kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua (Arikunto, 2019). Penelitian ini menjadi penelitian populasi, karena tidak dilakukan pengambilan sampel yang jumlahnya hanya 70 lembaga, maka 70 pengelola PKBM sebagai responden.

#### **D. Variabel**

Menurut Sugiyono (D. Sugiyono, 2013) variabel penelitian pada dasarnya adalah gejala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diarik kesimpulannya.

Variable dalam Penelitian ini adalah: 1. Variabel X (independent/bebas) adalah peringkat akreditasi (A, B, dan C); dan variable Y (deventent/terikat) ada Y1 adalah Manajemen Lembaga PKBM (Perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi), dan Y2 adalah program Lembaga PKBM (Keaksaraan, Kesetaraan, kecakapan hidup, Pendidikan anak usia dini, dan pemberdayaan pemuda).

## E. Pengembangan Instrumen

Instrumen dikembangkan dari variable dengan indicator-indikatornya, serta sub indicator agar lebih terinci dan mendalam dalam menggali data. Variable dan indicator ini dikembangkan dalam kajian Pustaka, sehingga instrument yang disusun sesuai secara teori untuk menggali data empiris dari penelitian. Dengan demikian Penelitian ini permasalahannya akan terjawab secara teori maupun empiris. Kesimpulan yang dihasilkan akan relevan dan terukur dengan baik dan objektif. Angket yang disusun dengan model tertutup untuk mengungkap perkembangan manajemen dan program Lembaga PKBM setelah tiga tahun meraih peringkat akreditasi.

## F. Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan validasi butir dilakukan untuk menguji setiap item yang terdapat pada instrumen penelitian. Menurut Riyanto (Sugiyono, 2017), menyatakan bahwa untuk menguji validasi setiap butir soal maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor totalnya. Skor tiap butir soal yang dinyatakan dengan skor X dan skor total dinyatakan sebagai skor Y.

Dengan diperoleh indeks validitas setiap butir soal, dapa diketahui batir-butir soal manakah yang memenuhi syarat dilihat dari indeks validitasnya. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus *korelasi product moment* dengan angka kasar, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

**Gambar.1. Rumus Korelasi Product Moment**

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y       $\Sigma XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

N = Banyaknya subjek       $\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat nilai X

$\Sigma X$  = Jumlah skor tiap butir       $\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat nilai Y

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total

(Arikunto, 2019)

**Tabel 2.**  
**Hasil Validasi**

| No  | Akreditasi          |                     |                    | Manajemen           |                     |                    | Program             |                     |              |
|-----|---------------------|---------------------|--------------------|---------------------|---------------------|--------------------|---------------------|---------------------|--------------|
|     | Hasil r hitung SPSS | r tabel N (25) (5%) | Ket                | Hasil r hitung SPSS | r tabel N (25) (5%) | Ket                | Hasil r hitung SPSS | r tabel N (25) (5%) | Ket          |
| 1.  | 0,002               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b> |
| 2.  | 0,009               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b> |
| 3.  | 0,003               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b> |
| 4.  | 0,005               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b> |
| 5.  | 0,007               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b> |
| 6.  | 0,028               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b> |
| 7.  | 0,002               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b> |
| 8.  | 0,086               | 0,444               | <b>Tidak Valid</b> | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b> |
| 9.  | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b> |
| 10. | 0,005               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b> |
| 11. | 0,002               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b> |
| 12. | 0,002               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b> |
| 13. | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b> |
| 14. | 0,005               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,001               | 0,444               | <b>Tidak Valid</b> | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b> |
| 15. | 0,001               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b>       | 0,000               | 0,444               | <b>Valid</b> |

Setelah mendapatkan nilai dari kedua variabel atau nilai r-tabel dibandingkan dengan r-hitung dengan taraf kesalahan 5% dengan N=45 maka r-tabel. Jika hasil perhitungan lebih besar dari r-tabel maka hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak, sedangkan jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka Ha ditolak dan Ho diterima itu berarti tidak ada hubungan. Kriteria pengujian validasi instrumen dengan cara membandingkan r-hitung dengan r-tabel. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan valid, begitulah sebaliknya. Untuk menginterpretasikan tingkat validitas, maka koefisien korelasi dikategorikan pada kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Kriteria Validitas Instrumen**

| Nilai r   | Interpretasi  |
|-----------|---------------|
| 0,81-1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,61-0,80 | Tinggi        |
| 0,41-0,60 | Cukup         |
| 0,21-0,40 | Rendah        |
| 0,0-0,20  | Sangat Rendah |

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015) menerangkan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, adapun rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum c_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_b^2$  = Varians total

(Sugiyono, 2013)

| Reliabilitas Akreditasi                                       |                       |            |            | Reliabilitas Manajemen  |                       |            |            |
|---|-----------------------|------------|------------|---|-----------------------|------------|------------|
| <b>Case Processing Summary</b>                                |                       |            |            | <b>Case Processing Summary</b>                                |                       |            |            |
|   |                       | N          | %          |   |                       | N          | %          |
| Cases   | Valid                 | 35         | 100,0      | Cases   | Valid                 | 35         | 100,0      |
|   | Excluded <sup>a</sup> | 0          | ,0         |   | Excluded <sup>a</sup> | 0          | ,0         |
|   | Total                 | 35         | 100,0      |   | Total                 | 35         | 100,0      |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. |                       |            |            | a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. |                       |            |            |
| <b>Reliability Statistics</b>                                 |                       |            |            | <b>Reliability Statistics</b>                                 |                       |            |            |
|   |                       | Cronbach's |            |   |                       | Cronbach's |            |
|   |                       | Alpha      | N of Items |   |                       | Alpha      | N of Items |
|   |                       | ,757       | 15         |   |                       | ,938       | 20         |
| Akreditasi Program  |                       |            |            |   |                       |            |            |
| <b>Case Processing Summary</b>                                |                       |            |            |   |                       |            |            |
|   |                       | N          | %          |   |                       | N          | %          |
| Cases   | Valid                 | 35         | 100,0      | Cases   | Valid                 | 35         | 100,0      |
|   | Excluded <sup>a</sup> | 0          | ,0         |   | Excluded <sup>a</sup> | 0          | ,0         |
|   | Total                 | 35         | 100,0      |   | Total                 | 35         | 100,0      |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. |                       |            |            |   |                       |            |            |
| <b>Reliability Statistics</b>                                 |                       |            |            |   |                       |            |            |
|   |                       | Cronbach's |            |   |                       | Cronbach's |            |
|   |                       | Alpha      | N of Items |   |                       | Alpha      | N of Items |
|   |                       | ,945       | 15         |   |                       | ,945       | 15         |

## **G. Teknik Pengumpulan Data:**

- a. Angket sebagai pengumpul data yang utama dan berbentuk tertutup untuk mengukur persepsi aktivitas perkembangan manajemen dan program Lembaga PKBM setelah tiga tahun memperoleh peringkat akreditasi.
- b. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data terkait profil lembaga, perkembangan, manajemen, serta program-program yang berhasil dilaksanakan selama ini, serta untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik yang lainnya.

Teknik dokumentasi untuk menggali data dan dokumen yang dimiliki Lembaga terkait perkembangan manajemen dan program, setelah peringkat akreditasi yang diraihinya. Contoh perencanaan, program, dan seterusnya untuk melengkapi data angket.

## **H. Analisis Data.**

### **1. Uji Prasyarat**

#### **a) Uji Linieritas**

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Uji statistik parametrik mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Apabila distribusi data tidak normal, maka disarankan untuk menggunakan uji statistik nonparametrik, (Sugiyono, 2017).

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data peubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan peubah terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga  $F_{hitung}$ .

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2008) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05.

R.A. Fisher dalam Furqon (Arikunto, 2019) menyatakan anova dapat juga dipahami sebagai perluasan dari uji- $t$  sehingga penggunaannya tidak terbatas pada pengujian perbedaan dua buah rata-rata populasi, namun dapat juga untuk menguji perbedaan tiga buah populasi atau lebih sekaligus. Subana, Moersetyo dan Ruhadi (Arikunto, 2013) menambahkan *Analisis of Varians* dipakai jika terdapat tiga perlakuan atau lebih yang diuji keberadaan satu dan yang lainnya (misal paling baik sampai ke yang kurang baik). Pada penelitian ini peneliti dalam perhitungan tersebut akan menggunakan program SPSS Versi 25. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linierity* dasar pengambilan keputusan menggunakan output ANOVA pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika  $\alpha < 0,05$  maka hubungan antara dua variabel linier dan jika  $\alpha > 0,05$  maka hubungan tidak linier.

b) Uji Hipotesis

Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh (hubungan) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pemilihan regresi linier sederhana ini untuk mengetahui pengaruh (hubungan) peringkat akreditasi (X) terhadap manajemen lembaga PKBM (Y1) dan pengaruh peringkat akreditasi (X) terhadap program lembaga PKBM (Y2).

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari satu variabel kriterium (Y)

dan variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan linier. Dalam hal ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh peringkat akreditasi (X) terhadap manajemen lembaga PKBM (Y1) dan pengaruh peringkat akreditasi (X) terhadap program lembaga PKBM (Y2).

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta

untuk menemukan harga a dan b digunakan rumor sebagai berikut :

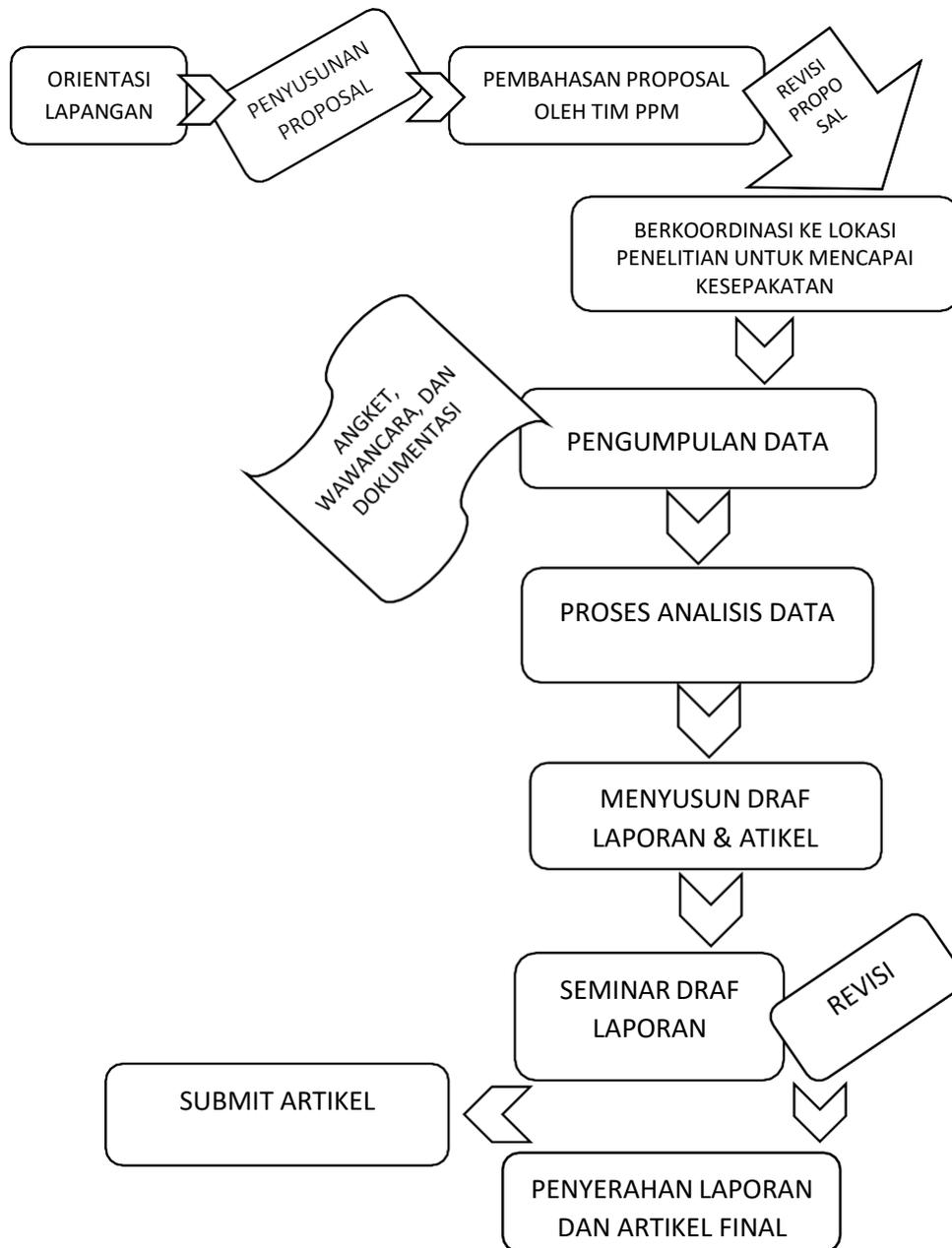
$$a = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum x \sum xy}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Namun dalam penelitian ini perhitungan uji regresi linier sederhana di analisis menggunakan SPSS. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- a)  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $\alpha \leq 0,05$  maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.
- b)  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , atau  $\alpha > 0,05$  maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

## I. Alur Kegiatan dan Ruang Lingkup Penelitian



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Lembaga PKBM Jawa Timur

Penelitian mengambil 35 lokasi kota/kabupaten di Jawa Timur yang berbeda, namun kriteria responden sama. Berikut lokasi masing-masing dari lembaga PKBM yang mendapat akreditasi tahun 2019 pada penelitian ini :

| No. | Nama Lembaga                 | Kota             | Akreditasi |
|-----|------------------------------|------------------|------------|
| 1   | PKBM As-Salam Prigen         | Pasuruan         | B          |
| 2   | PKBM Sunan Kalijaga          | Kota Kediri      | A          |
| 3   | PKBM Algeins                 | Kota Madiun      | B          |
| 4   | PKMB Khodijah                | Kabupaten Malang | A          |
| 5   | PKBM Tunas Pertiwi           | Blitar           | A          |
| 6   | PKBM Pertiwi                 | Kabupaten Malang | B          |
| 7   | PKBM Lintas Menuju<br>Cerdas | Banyuwangi       | B          |
| 8   | PKBM Daarul Ahkaam           | Madiun           | B          |
| 9   | PKBM Roudlotul Hidayah       | Mojokerto        | B          |
| 10  | PKBM Tirta Pelangi           | Kabupaten Malang | B          |
| 11  | PKBM Al- Hildayah<br>Mejayan | Madiun           | B          |
| 12  | PKBM Poncowati               | Madiun           | B          |
| 13  | PKBM Suka Makmur             | Malang           | B          |
| 14  | PKBM Manarul Ilmi            | Malang           | B          |
| 15  | PKBM AL Barakah              | Madiun           | B          |
| 16  | PKBM Alfa Salam              | Tulungagung      | A          |
| 17  | PKBM Lumbung Ilmu            | Tulungagung      | B          |
| 18  | PKBM Mitra Tamansuruh        | Banyuwangi       | B          |
| 19  | PKBM Tunas Muda              | Madiun           | B          |
| 20  | PKBM Budi Utomo              | Ngawi            | B          |
| 21  | PKBM Al-Husen                | Pamekasan Madura | A          |
| 22  | PKBM Krisna                  | Pare Kediri      | B          |
| 23  | PKBM Al Fayyad               | Banyuwangi       | B          |
| 24  | PKBM Al-Amin                 | Kediri           | B          |
| 25  | PKBM DELIMA                  | Ngawi            | B          |

|    |                             |                  |   |
|----|-----------------------------|------------------|---|
| 26 | PKBM Budi Utomo             | Bojonegoro       | C |
| 27 | PKBM Sanggar Pawiyatan      | Banyuwangi       | C |
| 28 | PKBM AL AMIIN               | Ngawi            | B |
| 29 | PKBM Nurul Huda             | Bondowoso        | C |
| 30 | PKBM Bakti Indonesia        | Pamekasan Madura | C |
| 31 | PKBM Lestari                | Banyuwangi       | C |
| 32 | PKBM Sari Alam              | Bojonegoro       | B |
| 33 | PKBM Griya Murti            | Tuban            | B |
| 34 | PKBM Bidi Luhur             | Surabaya         | B |
| 35 | PKBM Wahyu Surya<br>Pelangi | Tulungagung      | B |

## B. Responden Penelitian

Tabel di bawah ini menunjukkan data 45 orang tua/wali murid Kelompok Bermain (KB) Kuncup Harapan, Insan Mulya dan Ananda Ceria yang menjadi responden dan 25 orang tua/wali murid KB Permata Bangsa sebagai uji validitas dan uji reliabilitas.

**Tabel 4.4**  
**Pendidikan Responden**

| No    | Pendidikan | Frekuensi | Presentasi |
|-------|------------|-----------|------------|
| 1.    | SMA        | 5         | 13%        |
| 2.    | D4/S1      | 23        | 64,2%      |
| 3.    | S2         | 7         | 20%        |
| 4.    | S3         | 1         | 2,8%       |
| Total |            | 35        |            |

**Tabel 4.5**  
**Usia Responden**

| No    | Pendidikan | Frekuensi | Presentasi |
|-------|------------|-----------|------------|
| 1.    | 20-30      | 9         | 25,7%      |
| 2.    | 31-40      | 15        | 42,8%      |
| 3.    | 41-50      | 6         | 17,1%      |
| 4.    | 51-60      | 5         | 14,4%      |
| Total |            | 45        |            |

### C. Analisis Data

Hasil kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 49 pertanyaan yang telah dinyatakan valid dari hasil tes sebelumnya yang telah diuji validasi dan reliabilitas. Tes ini disebarikan kepada 35 responden yang merupakan pengelola PKBM di Jawa Timur dengan perolehan data sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Kuesioner PKBM di Jawa Timur**

| No  | Akreditasi | Manajemen | Program |
|-----|------------|-----------|---------|
| 1.  | 46         | 70        | 53      |
| 2.  | 45         | 68        | 45      |
| 3.  | 39         | 76        | 60      |
| 4.  | 43         | 78        | 53      |
| 5.  | 44         | 66        | 51      |
| 6.  | 43         | 61        | 47      |
| 7.  | 49         | 57        | 45      |
| 8.  | 47         | 61        | 44      |
| 9.  | 49         | 71        | 56      |
| 10. | 45         | 59        | 41      |
| 11. | 49         | 59        | 42      |
| 12. | 54         | 74        | 56      |
| 13. | 47         | 58        | 45      |
| 14. | 49         | 59        | 45      |
| 15. | 48         | 61        | 45      |
| 16. | 45         | 60        | 45      |
| 17. | 45         | 55        | 42      |
| 18. | 43         | 70        | 45      |
| 19. | 47         | 60        | 45      |
| 20. | 48         | 66        | 47      |
| 21. | 42         | 62        | 46      |
| 22. | 44         | 77        | 58      |
| 23. | 46         | 58        | 45      |
| 24. | 42         | 60        | 45      |
| 25. | 50         | 80        | 60      |
| 26. | 52         | 61        | 45      |

|     |    |    |    |
|-----|----|----|----|
| 27. | 53 | 71 | 55 |
| 28  | 48 | 59 | 46 |
| 28  | 44 | 60 | 45 |
| 30  | 44 | 60 | 45 |
| 31  | 47 | 46 | 45 |
| 32  | 45 | 57 | 45 |
| 33  | 47 | 60 | 42 |
| 34  | 47 | 58 | 43 |
| 35  | 42 | 60 | 43 |

**Tabel 4.7**  
**Hasil Data Kuesioner Responden**

| <b>Descriptive Statistics</b> |    |         |         |      |       |                |
|-------------------------------|----|---------|---------|------|-------|----------------|
|                               | N  | Minimum | Maximum | Sum  | Mean  | Std. Deviation |
| Akreditasi                    | 35 | 39      | 54      | 1618 | 46,23 | 3,264          |
| Manajemen                     | 35 | 46      | 80      | 2218 | 63,37 | 7,492          |
| Program                       | 35 | 41      | 60      | 1660 | 47,43 | 5,370          |
| Valid N (listwise)            | 35 |         |         |      |       |                |

Dari data tersebut bahwa rata-rata hasil data akreditasi 46.33, manajemen 63.37, dan program 47.43 dengan masing-masing memiliki jumlah seluruh hasil data 1618,2218, dan 1660. Selain itu juga diperoleh data maksimum dan minimum, pada hasil pretes nilai maksimum dan minimum masing-masing akreditasi 54 dan 39, manajemen 80 dan 46 kemudian untuk hasil program maksimum dan minimum 60 dan 41.

Hasil perolehan data di atas kemudian dilakukan uji normalitas data dan uji korelasi product moment dengan peroleh hasil sebagai berikut :

**a. Uji Normalitas**

**1) Dampak Akreditasi terhadap Manajemen**

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

|            | Tests of Normality              |    |      |              |    |      |
|------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|            | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|            | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Akreditasi | ,125                            | 35 | ,186 | ,972         | 35 | ,506 |
| Manajemen  | ,164                            | 35 | ,018 | ,918         | 35 | ,012 |

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas ini dilakukan unuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal sehingga dapat dianalisis melalui statistik paramerik. Pada perhitungan uji normalitas data, peneliti menggunakan SPSS versi 25.0 dengan perolehan hasil sebagai berikut:

Uji normalitas di atas menggunakan SPSS dengan kriteria pengujian berikut :

- 1) Jika sig. > 0,05 maka data dinyatakan normal
- 2) Jika sig. < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal

Hasil perhitugan SPSS pada uji normalitas data menunjukkan distribusi normal. Menunjukkan nilai sig. yang berada pada kolom “*Asymp.Sig. (2-tailed)*”, yaitu 0,18. Dapat disimpulkan nilai sig. dari hasi tes tersebut lebih besar dari pada 0,05 (taraf signifikan 5%), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

## 2) Dampak Akreditasi Terhadap Program

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

|            | Tests of Normality              |    |      |              |    |      |
|------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|            | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|            | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Akreditasi | ,125                            | 35 | ,186 | ,972         | 35 | ,506 |
| Program    | ,175                            | 35 | ,008 | ,960         | 35 | ,230 |

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas ini dilakukan unuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal sehingga dapat dianalisis melalui statistik paramerik. Pada perhitungan uji normalitas data, peneliti menggunakan SPSS versi 25.0 dengan perolehan hasil sebagai berikut:

Uji normalitas di atas menggunakan SPSS dengan kriteria pengujian berikut :

- 1) Jika sig. > 0,05 maka data dinyatakan normal
- 2) Jika sig. < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal

Hasil perhitungan SPSS pada uji normalitas data menunjukkan distribusi normal. Menunjukkan nilai sig. yang berada pada kolom “*Asymp.Sig. (2-tailed)*”, yaitu 0,230. Dapat disimpulkan nilai sig. dari hasil tes tersebut lebih besar dari pada 0,05 (taraf signifikan 5%), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

## b. Uji Linearitas

### 1) Dampak Akreditasi Terhadap Manajemen

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Linearitas Data**

|                        |                |                          | Sum of Squares | df     | Mean Square | F     | Sig. |
|------------------------|----------------|--------------------------|----------------|--------|-------------|-------|------|
| Manajemen * Akreditasi | Between Groups | (Combined)               | 919,277        | 11     | 83,571      | 1,583 | ,152 |
|                        |                | Linearity                | 36,025         | 1      | 36,025      | ,682  | ,415 |
|                        |                | Deviation from Linearity | 883,252        | 10     | 88,325      | 1,673 | ,131 |
|                        | Within Groups  | 1689,700                 | 32             | 52,803 |             |       |      |
| Total                  |                |                          | 2608,977       | 43     |             |       |      |

Uji Homogenitas di atas menggunakan SPSS dengan kriteria pengujian berikut

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data tersebut dinyatakan linearitas
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tersebut tidak dinyatakan linearitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai **pada kolom** “*Deviation from Linearity*” sebesar 0,131 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini linear .

### 2) Dampak Akreditasi Terhadap Program

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Linearitas Data**

**ANOVA Table**

|                      |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
|----------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Program * Akreditasi | Between Groups | (Combined)               | 404,592        | 11 | 36,781      | 1,598 | ,147 |
|                      |                | Linearity                | 125,242        | 1  | 125,242     | 5,442 | ,026 |
|                      |                | Deviation from Linearity | 279,350        | 10 | 27,935      | 1,214 | ,319 |
|                      | Within Groups  |                          | 736,408        | 32 | 23,013      |       |      |
|                      | Total          |                          | 1141,000       | 43 |             |       |      |

Uji Homogenitas di atas menggunakan SPSS dengan kriteria pengujian berikut

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut dinyatakan linearitas
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak dinyatakan linearitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai **pada kolom** “*Deviation from Linearity*” sebesar  $0,319 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini linear .

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Dampak Akreditasi Terhadap Manajemen

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Hipotesis Data**

| <b>Model Summary</b> |                    |          |                   |                            |
|----------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                    | 1,000 <sup>a</sup> | 1,000    | 1,000             | ,000                       |

a. Predictors: (Constant), Akreditasi

Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas dengan distribusi normal dan linear, maka analisis selanjutnya menggunakan uji *regresi sederhana*. Uji *paired sample t test* memiliki taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan menggunakan software SPSS 25 for windows. Kriteria *uji paired* pada SPSS menurut Arifin (Arifin 2017) dengan terdapat dua pendekatan klasik dan pendekatan probabilistik. Berikut penjelasan dari keputusan uji *paired sample t test* :

- 1) Pendekatan klasik
  - a) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima
  - b) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak

1) Pendekatan probabilistik

- a) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> \alpha$ , maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima
- b) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< \alpha$ , maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai sig. yang berada pada kolom “Asymp.Sig. (2-tailed)” sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh akreditasi PKBM terhadap manajemen.

2) Dampak Akreditasi terhadap Program

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Hipotesis Data**

| Model Summary |                    |          |                   |                            |
|---------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | 1,000 <sup>a</sup> | 1,000    | 1,000             | ,000                       |

a. Predictors: (Constant), Akreditasi

Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas dengan distribusi normal dan linear, maka analisis selanjutnya menggunakan uji *regresi sederhana*. Uji *paired sample t test* memiliki taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan menggunakan software SPSS 25 for windows. Kriteria *uji paired* pada SPSS menurut Arifin (Arifin 2017) dengan terdapat dua pendekatan klasik dan pendekatan probabilistik. Berikut penjelasan dari keputusan uji *paired sample t test* :

1) Pendekatan klasik

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak

2) Pendekatan probabilistik

- a) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> \alpha$ , maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima
- b) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< \alpha$ , maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai sig. yang berada pada kolom “Asymp.Sig. (2-tailed)” sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh akreditasi PKBM terhadap program.

## **B. Pembahasan**

Terdapat peningkatan kualitas manajemen dan program lembaga PKBM Jawa Timur setelah mendapatkan status terakreditasi di tahun 2019. Capaian kualitas manajemen dan program lembaga PKBM Jawa Timur saat 2022 terdapat lembaga secara kualitas meningkat, bertahan hingga menurun. Peningkatan kualitas manajemen dan program lembaga PKBM Jawa Timur ini ditandai oleh semakin baiknya pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola, yang ditandai adanya motivasi dan semangat yang lebih baik dan terukur yang dilakukan. Kualitas pengelolaan manajemen dan program lembaga PKBM Jawa Timur ditentukan oleh kemampuan pengelola lembaga pendidikan memanfaatkan segala sumber daya yang ada, baik manusia maupun non manusia, dan mampu mengurangi atau menghilangkan kendala-kendala yang dialami selama proses pengelolaan lembaga pendidikan, hingga mencapai tujuan menghasilkan manusia yang berkualitas, yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan hasil belajarnya (Hermawan, Fakhruddin, and Suminar 2017).

Kualitas pengelolaan manajemen dan program lembaga PKBM Jawa Timur ditentukan oleh kemampuan pengelola lembaga suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat atau kendala. Dari faktor pendukung dan penghambat tersebut, terdapat aspek yang terkait dengan internal dan eksternal, Faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan nonformal di PKBM Jawa Timur yang bersifat internal meliputi (1) motivasi dan semangat semua unsur dalam PKBM untuk lebih baik dari kondisi yang mereka alami saat akreditasi, (2) bertambahnya tenaga pendidik, (3) bertambahnya sarana dan prasarana, (4) meningkatnya kompetensi pengelola dengan mengikuti berbagai pelatihan/ workshop, dan (5) bertambahnya frekuensi pertemuan antara pendidik, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk membahas permasalahan dan pengembangan PKBM (Nugraha 2018).

Dilihat dari 35 lembaga terdapat lembaga PKBM yang mengalami kenaikan dan penurunan secara kualitas. Jika ditelusuri lebih jauh nampaknya bahwa motivasi dan semangat para pengelola harus lebih ditingkatkan (Sulistiyani and Wulandari 2017). Peningkatan kualitas berdasarkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain, 1) Motivasi, Dorongan para pengelola untuk meningkatkan pengelolaan lembaga PKBM Jawa Timur bisa datangnya dari dalam individu para pengelolanya, seperti kejenuhan dengan rutinitas dan kemauan dari individu pengelola untuk lebih baik, dapat juga motivasi itu dipengaruhi dari luar, seperti kondisi peringkat akreditasi yang diperolehnya masih rendah (misalnya peringkat akreditasi C atau B), dengan kondisi tersebut para pengelola lembaga PKBM Jawa Timur berusaha sekuat tenaga agar akreditasi berikutnya peringkat yang diperoleh dapat meningkat. Membandingkan lembaga PKBM di Jawa Timur yang masih mendapatkan akreditasi B atau C dalam pengelolaannya

dengan lembaga PKBM di Jawa Timur yang sudah akreditasi A, nampaknya menjadi daya dorong tersendiri untuk mengejar ketertinggalan dan mencapai lebih baik dari sebelumnya. 2) Tenaga pendidik, Tenaga Pendidik sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan PKBM di Jawa Timur, karena keberadaan tenaga pendidik (pelatih, instruktur, pembimbing, tutor) tentunya akan memberikan daya dukung dari segi sumber daya manusia. Para pendidik dapat dimanfaatkan untuk melakukan tugas-tugas yang terkait dengan mendidik/mengajar, namun juga dapat digunakan sebagai tenaga pendukung dalam pengelolaan lembaga PKBM di Jawa Timur. Pada kebanyakan lembaga PKBM di Jawa Timur yang ada, tenaga pendidik memiliki tugas ganda sebagai pengelola lembaga pendidikan, khususnya yang terkait dengan pengelolaan administrasi pembelajaran dan administrasi penilaian pendidikan/pembelajaran, sehingga tidak ada kefokusian dalam tugas utama.

Pengangkatan dan pemanfaatan tenaga pendidik yang profesional di bidangnya untuk memenuhi tuntutan berkembangnya lembaga PKBM di Jawa Timur untuk menyelenggarakan program pembelajaran, selain yang sudah ada pada saat diakreditasi tahun 2019, disebabkan karena program pembelajaran yang diselenggarakan selama ini diperluas jangkauannya dengan membuka satu cabang atau beberapa cabang, dibawah pengelolaan lembaga PKBM di Jawa Timur yang sudah terakreditasi. Kondisi seperti yang telah dijelaskan, akan membawa konsekuensi kepada pengelola lembaga PKBM di Jawa Timur yang telah terakreditasi untuk semakin meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikannya. 3) Bertambahnya sarana dan prasarana pendidikan/pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu (benda) yang dapat mendukung secara langsung terselenggaranya proses pembelajaran, seperti bahan belajar, papan tulis (white board), spidol, peralatan pelatihan/praktek, LCD, dan laptop (Bararah 2020). Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu (benda) yang dapat mendukung terselenggaranya proses pembelajaran seperti ruang kelas, ruang praktek, laboratorium, perpustakaan, gedung, toilet, dan tempat sampah (Bararah 2020).

Bertambahnya jumlah sarana dan prasarana pembelajaran/pendidikan di lembaga PKBM Jawa Timur menjadi indikator perkembangannya lembaga PKBM di Jawa Timur tersebut, tentunya harus diikuti oleh peningkatan kualitas pengelolaannya. Karena sarana dan prasarana harus dikelola dengan dan profesional, untuk menjamin terpeliharanya dan terjaminnya penggunaan sesuai peruntukannya. 4) Meningkatnya kompetensi pengelola dengan mengikuti berbagai pelatihan/ workshop. Upaya peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh para pengelola lembaga PKBM di Jawa Timur dengan cara mengikuti berbagai pelatihan/workshop, terutama yang berkaitan dengan manajemen. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain pelatihan manajemen PKBM yang diselenggarakan oleh Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP PAUD dan Dikmas) Provinsi Jawa Timur, dan workshop yang

diselenggarakan oleh Himpunan PKBM Jawa Timur, Meningkatnya kompetensi pengelola PKBM di Jawa Timur akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan PKBM di Jawa Timur yang dikelolanya. 5) Bertambahnya frekuensi pertemuan antara pendidik, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk membahas permasalahan dan pengembangan PKBM di Jawa Timur. Berbagai permasalahan yang muncul kepermukaan saat menjalankan tugas mengelola lembaga PKBM di Jawa Timur akan mudah diatasi jika semua unsur dalam lembaga tersebut senantiasa melakukan pertemuan untuk mendiskusikan solusi permasalahan dan pengembangan lembaga PKBM di Jawa Timur ke depan. Kegiatan ini sebagian besar dilakukan lembaga khususnya yang mendapatkan akreditasi A dan B yang dimana setiap permasalahan melakukan diskusi, sehingga akan lebih mudah ditemukan pemecahannya jika didiskusikan, dari pada diputuskan sendiri. Oleh sebab itu semakin banyak melakukan pertemuan dengan semua unsur, pendidik dan pengelola akan semakin banyak yang didiskusikan yang terkait dengan pemecahan masalah, terutama yang terkait dengan pengelolaan dan peningkatan program lembaga PKBM (Sanusi 2020). 4) Dukungan biaya dari pemerintah, pembiayaan merupakan hal penting dalam terselenggaranya suatu program pembelajaran oleh sebab itu tanpa biaya yang cukup maka akan mempengaruhi kualitas layanan yang dapat diberikan, karena dengan biaya yang cukup, maka dapat dimanfaatkan untuk pengadaan/pembelian berbagai macam sarana dan prasarana pembelajaran/pendidikan. Dapat melengkapi sarana yang masih kurang, terutama yang terkait langsung dengan penyelenggaraan proses pembelajaran/pelatihan (Tamam 2018).

Biaya yang diberikan oleh pemerintah merupakan biaya supporting untuk mendorong lembaga PKBM di Jawa Timur agar dapat eksis dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai program yang telah direncanakan. Karena biaya yang diberikan pemerintah terbatas, maka lembaga Kursus diharapkan memiliki sumber-sumber pembiayaan lainnya. Guna mengaktifkan biaya yang ada maka lembaga Kursus dan Pelatihan, diharapkan untuk membuat rencana penggunaan biaya, dengan memperhatikan prioritas pembiayaan. 5) Bertambahnya lembaga kerjasama/kemitraan. Dari pengalamannya mengikuti proses akreditasi hingga diperolehnya status lembaga pendidikan terakreditasi, menjadi pengalaman berharga bagi pengelolanya, karena melalui proses kegiatan akreditasi mereka mengetahui berbagai kelemahan yang ada di lembaganya, khususnya yang terkait dengan perlunya menjalin kerjasama/kemitraan dengan berbagai lembaga/organisasi/instansi. Kerjasama dengan pihak lain dibutuhkan, untuk terciptanya keharmonisan dan relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia kerja, Lembaga lembaga PKBM di Jawa Timur membutuhkan tempat magang dan praktek kerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), sementara DUDI membutuhkan luaran dari lembaga pendidikan. Jadi untuk kerjasama yang diciptakan harus saling menguntungkan. Kesadaran dari lembaga PKBM di Jawa Timur terakreditasi untuk menambah dan memperluas mitra kerjasama membuat

pengelola lembaga pendidikan menjadi lebih bersemangat dan memiliki peluang untuk memperluas dan menambah program-program pembelajarannya. Dengan demikian, semakin maju dan berkembang lembaga Kursus dan Pelatihan, maka tata kelolanya semakin baik dan lebih professional pula. 6) Bertambahnya animo warga masyarakat menjadi peserta dalam kegiatan pembelajaran. Meluasnya informasi ke masyarakat tentang adanya lembaga PKBM di Jawa Timur yang terakreditasi menjadi promosi tersendiri bagi lembaga pendidikan tersebut. Warga masyarakat yang sudah mulai percaya tentang jaminan mutu yang dimiliki oleh lembaga PKBM di Jawa Timur yang sudah terakreditasi, sehingga menjadi motivasi tersendiri bagi warga masyarakat untuk masuk atau memasukkan keluarganya untuk menimba ilmu atau mendapatkan pelatihan keterampilan tertentu yang sesuai dengan dunia kerja.

Meningkatnya jumlah peserta lembaga PKBM di Jawa Timur membawa konsekuensi tersendiri untuk mengembangkan kualitas pembelajaran/pelatihan dan kualitas pengelolaannya. Bagian terpenting dari pengelolaan lembaga PKBM di Jawa Timur yang harus terus dibenahi dan ditingkatkan adalah menata kelola peserta didik, sarana pendukung pembelajaran/pelatihan dan kurikulum yang harus selalu dilakukan peninjauan agar tetap relevan dan sesuai kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Meningkatnya jumlah peserta didik, harus diikuti oleh pengelolaan yang lebih baik dan professional oleh pengelola lembaga pendidikan, agar warga masyarakat tidak dibuat kecewa, dan bagi peserta yang telah mendapatkan layanan pendidikan bermutu, akan menjadi promosi tersendiri kepada warga masyarakat lain, karena adanya penyebaran informasi baik langsung maupun tidak langsung, dengan melihat luaran lembaga pendidikan tersebut dapat bekerja atau menciptakan lapangan kerja sendiri.

Faktor-faktor yang menjadi pendukung pengelolaan lembaga PKBM di Jawa Timur, dapat juga menjadi faktor penghambat atau kendala. Tergantung dari sudut pandang melihat faktor tersebut. Jika ada/cukup memadai dapat menjadi pendukung, sebaliknya jika tidak ada/kurang maka dapat menjadi faktor penghambat atau kendala dalam pengelolaan, Selanjutnya, dikemukakan bahasan mengenai faktor-faktor penghambat/kendala dalam uraian berikut. 1) kurangnya pendidik professional, Lembaga Pendidikan PKBM di Jawa Timur yang sudah mulai berkembang dan sudah mulai menambah program pembelajaran/pelatihannya, akan diperhadapkan dengan problem baru yaitu mencari pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan. Memperoleh tenaga professional sesuai kualifikasi yang disyaratkan bukanlah pekerjaan mudah bagi pengelola lembaga pendidikan. 2) kurangnya sarana dan prasarana. Sarana prasarana yang cukup dilihat dari segi jumlah dan kualitasnya dimiliki lembaga PKBM di Jawa Timur tentunya akan sangat menunjang proses pembelajaran/pelatihan yang diselenggarakan, namun sebaliknya, jika sarana dan prasarana kurang apalagi kualitasnya kurang baik atau sudah ketinggalan jaman, maka dapat dipaastikan proses pembelajaran\ tidak

akan berjalan lancar dan maksimal, dan akan berdampak pada luaran pendidikan yang kurang berkualitas pula. Berkembangnya lembaga PKBM di Jawa Timur, yang ditandai dengan semakin banyak peserta yang ikut kegiatan pembelajaran dan terbukanya beberapa program pembelajaran/pelatihan di lembaga lembaga PKBM di Jawa Timur, maka membawa konsekuensi bagi pengelolanya untuk menambah sarana dan prasarana yang ada, agar dapat memenuhi kebutuhan peserta dan tuntutan perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Mendapatkan sarana dan prasarana yang cukup, maka pengelola lembaga lembaga PKBM di Jawa Timur harus berusaha untuk melakukan pengadaan, baik dengan membuat sendiri maupun membeli. Kemitraan dengan sesama lembaga PKBM di Jawa Timur, dengan dunia usaha dan dunia industri, merupakan upaya sering dan saling membantu, terutama dalam pemanfaatan sarana laboratorium, sarana tempat praktek kerja, dan magang. Juga dapat bekerjasama dengan lembaga donor untuk dapat mensuplay barang/peralatan dan bantuan pembiayaan, sementara lembaga donor mendapatkan keuntungan dari pengelola lembaga PKBM di Jawa Timur dalam menggunakan luaran lembaga PKBM di Jawa Timur yang berkualitas untuk bekerja di perusahaan atau dunia usaha yang dimiliki, sebagai bagian dari komitmen yang telah dibangun bersama. 4) belum adanya lembaga pemandirian yang dimiliki lembaga lembaga PKBM di Jawa Timur. Lembaga pemandirian yang dimaksudkan dalam hal ini dapat berupa unit usaha produktif. lembaga PKBM di Jawa Timur yang ingin berkembang, tidak perlu menggantungkan terus pembiayaannya kepada pemerintah dan lembaga donor yang ada, akan tetapi suatu waktu pengelola harus berani keluar dari ketergantungan pembiayaan tersebut, Pengelola harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk menciptakan suatu usaha pemandirian, dengan cara membuat usaha yang dapat mendatangkan keuntungan. Pembiayaan selain yang diperoleh dari peserta didik, juga diperoleh dari keuntungan usaha. Pemandirian lain yang dapat diciptakan oleh pengelola adalah dengan memperbaiki kualitas layanan dan kualitas luaran, sehingga warga masyarakat akan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran/pelatihan, dan tidak keberatan membayar uang pengelolaan/sumbangan pendidikan yang agak mahal, sehingga pengelola lembaga Kursus dan Pelatihan dapat memperoleh keuntungan untuk digunakan sebagai insentif pengelola dan tenaga pendidik, serta menambah sarana dan prasarana pendidikan/pelatihan. 5) banyaknya tumbuh lembaga PKBM di Jawa Timur yang memiliki program pembelajaran yang sama. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat bagaikan arus yang terus mengalir yang dapat menghanyutkan apa saja yang menghalanginya. Arus ini secara otomatis mempengaruhi tuntutan kebutuhan belajar dan kebutuhan pasar terhadap pengembangan sumberdaya manusia. Oleh karena itu, tantangan lembaga PKBM di Jawa Timur adalah bagaimana membuat dan menyelenggarakan program pembelajaran/pelatihan yang selalu sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat dan tuntutan pasar kerja/ dunia usaha

dan dunia industri, serta mampu memberikan makna yang optimal bagi kehidupan warga belajar. Banyaknya tumbuh dan berkembang lembaga PKBM di Jawa Timur di masyarakat merupakan wujud dari kesadaran warga masyarakat (sebagai pemerakarsa/pengelola) untuk memenuhi kebutuhan belajar warga masyarakat yang senantiasa berkembang sesuai tuntutan jaman. Juga disebabkan karena warga masyarakat (terutama luaran pendidikan sekolah dan kaum muda putus sekolah) semakin menyadari pentingnya pendidikan/pelatihan keterampilan, untuk bekal bekerja. Ketertarikan terhadap lembaga PKBM di Jawa Timur sebagai salah satu alternatif untuk mencari bekal ilmu pengetahuan/keterampilan, menjadi peluang tersendiri bagi warga masyarakat untuk mendirikan dan mengelola lembaga PKBM di Jawa Timur yang baru dan diyakini dapat diminati oleh warga masyarakat. 6) sulitnya menjalin lembaga mitra/kerjasama dalam hal pemagangan peserta didik. Kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan nonformal hanya dapat terselenggara karena dukungan dari berbagai pihak, antara lain dari organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan.

Pendidikan nonformal, termasuk lembaga PKBM di Jawa Timur hendaknya menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, agar saling sering informasi dan saling membantu mewujudkan luaran pembelajaran/pelatihan yang berkualitas. Dalam menjalin kerjasama, perlu diperhatikan bahwa kerjasama harus tidak merubah posisi dan status organisasi yaitu berjuang untuk anggotanya, sedangkan pengembangan lembaga PKBM di Jawa Timur menjadi bagian dari program mereka dalam pengabdianya pada masyarakat. Kerjasama yang dibangun harus saling menguntungkan dan tidak boleh mencampuri urusan dalam lembaga masing-masing. Kesulitan lembaga PKBM di Jawa Timur dalam menjalin hubungan kerjasama/kemitraan, penyebabnya antara lain, bahwa kurangnya kemampuan pengelola dalam melobby dan bernegosiasi dengan pihak calon mitra, dan kurangnya pengetahuan calon mitra dengan keberadaan dan kompetensi luaran yang dihasilkan lembaga PKBM di Jawa Timur. Oleh sebab itu, jika kerjasama/kemitraan ingin diperbanyak dan ditingkatkan maka pengelola lembaga PKBM di Jawa Timur harus rajin mempromosikan lembaganya melalui berbagai cara, melalui media massa (online), web site, dan pertemuan-pertemuan yang mengagendakan promosi pendidikan lainnya.

Kualitas pengelolaan lembaga PKBM setelah mendapatkan status terakreditasi semakin baik dan meningkat. Kenyataan ini dapat menjadi informasi yang positif bagi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAN PAUD dan PNF), bahwa proses akreditasi sampai penetapan status akreditasi yang diselenggarakan memiliki dampak positif bagi perbaikan kualitas pengelolaan lembaga PKBM di Jawa Timur. Hal ini mengandung makna yang lain, bahwa akreditasi bagi sebuah lembaga pendidikan adalah moment penting bagi bangkit dan berkembangnya lembaga pendidikan

tersebut. Bagi lembaga PKBM di Jawa Timur, mengikuti proses akreditasi menjadi bagian dari evaluasi diri pengelolaan lembaganya, beberapa kekurangan yang ada dapat diperbaiki, dan beberapa kelebihan lainnya dapat dipelihara dan ditingkatkan. Dalam pemikiran positif, lembaga PKBM di Jawa Timur yang belum terakreditasi sejatinya mengikuti jejak lembaga yang sudah mendapatkan status akreditasi, dengan mengajukan permohonan akreditasi. Upaya-upaya untuk mewujudkan pengelolaan dan luaran lembaga Kursus dan Pelatihan yang bermutu, menjadi tuntutan karena merupakan kebutuhan masyarakat. Yang dimaksud bermutu dalam pendidikan nonformal adalah sesuai dengan tuntutan matapencapaian yang akan dikerjakan, sehingga warga belajar yang telah menyelesaikan satu program pembelajaran mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja (dunia usaha dan dunia industri) dan memiliki daya saing yang tinggi. lembaga PKBM di Jawa Timur diharapkan tidak hanya mendidik warga belajar untuk mengetahui sesuatu (knowing), tetapi untuk mampu mengelola lingkungannya, untuk mampu berbuat (doing). Apabila lembaga PKBM di Jawa Timur ingin dicari, dicintai dan dirindukan oleh masyarakat maka dari sejumlah faktor pendukung (peluang) dan kendala (tantangan) yang dibahas dalam uraian sebelumnya, maka harus dicari strategi dan solusi bagaimana membuat program di lembaga PKBM di Jawa Timur agar memiliki keunggulan bersaing (competitive advantage) dengan program pendidikan lainnya dan bagaimana membuat keunggulan tersebut menjadi ciri khas (trade mark) yang dapat dipercaya, Pengelolaan lembaga PKBM di Jawa Timur yang berkualitas akan menghasilkan luaran yang berkualitas pula.

**a. Akreditasi Sekolah dengan Penilaian Akredita si "A "**

Secara umum Akreditasi Sekolah dari hasil uji kecenderungan menunjukkan baik didukung kurikulum dan pembelajaran secara terencana, pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggunakan media, proses pelaporan hasil evaluasi, ditunjang pula dengan administrasi dan manajemen sekolah; perencanaan sekolah, implementasi manajemen sekolah, kepemimpinan dan supervisi sekolah dan administrasi/ketatalaksanaan, kemudian organisasi dan kelembagaan; dimulai dengan pembagian jobdesk yang jelas sesuai dengan kebutuhan lembaga yang dimiliki serta regulasi sekolah yang baik, selanjutnya ketenagaan harus memiliki sikap profesional baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, kemudan pembiayaan dan pendanaan pengalokasian dan dengan memperhatikan sumber yang didapatkan harus seoptimal mungkin dgunakan sesuai dengan proporsi yang dimiliki, dukung pula dengan peserta didik; artinya peserta didik sebagai input harus diproses sebaik mungkin sehingga nantinya dharapkan menghasilkan keluaran yang berkualitas kemudian peran serta masyarakat; peran serta orang tua dan peran serta komite lembaga yang terakhir adalah harus ddukung dengan Lingkungan/budaya lembaga baik berbentuk fisik seperti kebersihan lingkungan maupun non fisik seperti ketertiban.

## **b. Akreditasi PKBM dengan Penilaian Akreditasi “B”**

PKBM sudah sesuai dengan layanan program dan SNP, PKBM dalam perumusan Visi misi lembaga masih belum spesifik, dan harus diperbaiki kembali. Karena visi misi ini memberikan gambaran umum tujuan dari pelayanan program yang ada di lembaga. Terdapat PKBM masih dilengkapi pemenuhan standar isi terutama pada aspek panduan evaluasi pembelajaran, dan praktek keterampilan peserta didik masih kurang. Serta penyusunan kalender pendidikan. Pemenuhan standar proses masih perlu pembinaan dan pembinaan lebih lanjut. PTK di PKBM di Jawa Timur khususnya yang memperoleh akreditasi B harus ditingkatkan kualifikasi kependidikannya sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh para pendidik. Tidak tersedianya bahan praktek untuk setiap program utama, yaitu pendidikan kesetaraan, dan inventarisir sarana prasarana yang dipergunakan oleh Peserta didik, serta kantor sekretariat PKBM masih belum memadai

Pemenuhan Program pengembangan dana untuk menopang program yang diselenggarakan oleh PKBM, artinya lembaga tidak hanya kebergantungan atas dana bantuan dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, Namun harus memiliki pengembangan subsidi dana yang dapat berasal dari berbagai sumber dan dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya. Sehingga lembaga akan lebih mandiri. Pengelolaan PKBM berdasarkan Permendikbud N0. 57 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan PKBM, rupanya untuk PKBM di Jawa Timur masih belum terpenuhi dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan beberapa kendala dari perubahan struktur lembaga

## **c. Akreditasi PKBM dengan Penilaian Akreditasi “ C ”**

Pada pengisian instrument masih banyak data yang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka diperlukan pembinaan yang berkesinambungan, karena tidak semua lembaga PKBM yang terjaring dalam program pemetaan mutu sebagai pra akreditasi. Serta pembinaan kembali pada lembaga yang sudah kadaluarsa akreditasinya, sehingga akreditasi bukan lagi sesuatu yang menakutkan, tapi sebagai dasar dari Kualitas Pendidikan di Lembaga tersebut. Kurangnya tenaga asesor terutama asesor di lingkungan PKBM juga menjadi salah satu poin penting dalam peningkatan pemahaman akreditasi bagi lembaga-lembaga PKBM. Dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan akreditasi diperlukan koordinasi antara dinas terkait dengan lembaga-lembaga PKBM serta asesor yang berdomisili di daerah sasaran akreditasi.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Daari analisis data dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) terdapat peningkatan kualitas pengelolaan lembaga PKBM yang telah mendapat status terakreditasi tahun 2019. (2) Faktor Pendukung Pengelolaan Lembaga PKBM khususnya pada akreditasi A dan B meliputi (a) motivasi dan semangat semua pengelola di PKBM untuk lebih baik dari kondisi sebelum mendapatkan status terakreditasi; (b) bertambahnya tenaga pendidik (fasilitator/instruktur/pelatih); (c) bertambahnya sarana dan prasarana pembelajaran/pelatihan; (d) meningkatnya kompetensi pengelola PKBM setelah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan manajemen dan workshop; (e) bertambahnya frekuensi pertemuan antara pendidik, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk membahas permasalahan dan pengembangan PKBM; (f) dukungan biaya dari pemerintah untuk membiayai operasional kegiatan pembelajaran dan insentif pendidik dan tenaga kependidikan; (g) bertambahnya lembaga kerjasama/kemitraan; dan (h) bertambahnya animo warga masyarakat menjadi peserta dalam kegiatan pembelajaran/pelatihan. (3) Faktor kendala yang kurang berkembangnya akreditasi C dalam Pengelolaan PKBM meliputi (a) kekurangan tenaga pendidik profesional sesuai kebutuhan; (b) kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran/pelatihan; (c) kekurangan pembiayaan untuk mendukung biaya operasional dan insentif tenaga pendidik; (d) belum mampu merealisasikan lembaga pemandirian PKBM (usaha produktif) yang dapat membiayai program pembelajaran/pelatihan; (e) keterlambatan dukungan pembiayaan dari pemerintah saat dibutuhkan untuk mendukung program pembelajaran/pelatihan; (f) banyaknya tumbuh PKBM yang memiliki program pembelajaran yang sama; dan (g) sulitnya menjalin lembaga mitra/kerjasama dalam hal pemagangan peserta didik. (4) solusi yang dikembangkan lembaga diantaranya: (a) memanfaatkan motivasi dan semangat pengelola setelah mendapatkan status akreditasi; (b) memaksimalkan tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengelola lembaga; (c) memaksimalkan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran; (d) meningkatkan kompetensi pengelola dengan mengikuti berbagai pelatihan manajemen dan workshop pengembangan program; (e) meningkatkan frekuensi pertemuan antara pendidik, tenaga kependidikan, dan pengelola; (f) meningkatkan kerjasama untuk menjalin kemitraan dengan lembaga atau instansi lain.

#### B. Saran

1. Status akreditasi Lembaga sangat penting agar Lembaga dapat melayani masyarakat dengan standar minimal terpenuhi.
2. Setiap Lembaga PKBM hendaknya sudah terakreditasi, bagi Lembaga yang belum memiliki status akreditasi diminta segera mengajukan permohonan akreditasi ke BAN Paud dan PNF Provinsi Jawa Timur.

## Daftar Pustaka

- Aditya, D. (2019). *Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Pemura Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Al Falah, D. M. (2019). *Kreatifitas Pembelajaran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Di PKBM Al Suroya Kota Metro*. Skripsi Pendidikan Agama Islam.
- Alhadihaq, M. Y. (2016). Studi dampak pembelajaran program literasi orang dewasa dalam membentuk perilaku berwirausaha:(Studi pada Kelompok Belajar Usaha Konveksi Di PKBM Muthia Harapan Mandiri Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung). *Damar Jayagiri: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Pendidikan Non Formal*, 1(VIII).
- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Grasindo.
- Arfani, L. (2018). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Arista, A. (2015). Pemberdayaan Bahasa Osing Melalui Pendidikan Non Formal Di Kabupaten Banyuwangi. *Tutur: Cakrawala Kajian Bahasa-Bahasa Nusantara*, 1(1), 91–98.
- Cahyani, A. D. (2021). Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1130>
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.
- Hatimah, I. (2006). Pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM. *Mimbar Pendidikan*, 1(25), 39–45.
- Hidayat, D. (2016). DIVERSIFIKASI LAYANAN PENDIDIKAN KESETARAAN: IMPLEMENTASI HOMESCHOOLING DALAM PENDIDIKAN NONFORMAL DAN INFORMAL. *Homeschooling Versus Sekolah Formal Dialog Tentang Mutu Pendidikan Yang Bermartabat*, 127.
- Hiryanto, M. (2009). *Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*.
- HTB, P. N. Y., Sari, C. N., Dawani, S. R., Naiborhu, S. A., & Putra, H. (2021). Pendidikan Luar Sekolah dalam Perjalanan Pra Kemerdekaan dan Pasca Kemerdekaan. *MUDABBIR (JOURNAL RESEARCH AND EDUCATION STUDIES)*, 1(2), 28–37.
- Irmawati, A. (2017). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun\*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 81–98.
- Ismaniar, I. (2009). *Pelayanan Pendidikan Luar Sekolah dengan Pendekatan Multikultural*.
- Kamil, M. (2007). Kompetensi tenaga pendidik pendidikan nonformal dalam membangun kemandirian warga belajar. *Jurnal Ilmiah Visi*, 2(2), 11–20. <https://doi.org/10.21009/JIV.0202.2>
- Karwati, L. (2015). Dampak Program Pelatihan Kewirausahaan Mandiri Terhadap Usaha Home Industry Makanan Ringan Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 102–125.
- Khalilah, E. (2017). Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial siswa. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 1(1), 41–57.
- Prasetyo, I. (2007). Peran Pamong Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar Program Paket B. *Diklus*, 6(11).
- Pratama, D. A. N. (2019). Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk

- Kepribadian Muslim. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 198–226.
- Raharjo, T. J., Suminar, T., & Muarifuddin, M. (2016). Peran pusat kegiatan belajar masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan melalui pendidikan nonformal di Jawa Tengah. *Journal of Nonformal Education*, 2(1).
- Ramadhan, S. W., Rusli, B., & Karlina, N. (2022). Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Pada Lembaga Pendidikan Nonformal di Kota Bandung (Studi Kasus LKP Karya Duta). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 595–608.
- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan pembelajaran daring kombinasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C vokasi di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ Plus Unesa*, 6(2).
- Ruchiyat. (2006). *Direktorat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Propinsi Jawa Barat*. Dinas Pendidikan Sub Dinas Pendidikan Luar Sekolah.
- Rukmana, I. J., Ratnagung, C. G., Andi, D., Wilandari, D. F., & Ratnasih, P. (2021). Pemanfaatan Potensi Lokal Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga Warga Belajar PKBM BIMASDA Kota Tangerang Selatan. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(1).
- Sano, A. V. D., Muhammad, B. F., Mangare, E. K., Jason, J., & Hidayah, T. (2019). Perancangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Komunitas Penggemar Burung Kicau. *Infotech: Journal of Technology Information*, 5(2), 93–98.
- Setiyo, S. (2021). Peranan Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(2), 91–99.
- Shofwan, I., Aminatun, S., Handoyo, E., & Kariadi, M. T. (2021). The Effect of E-Learning on Students' Learning Interest in the Equivalence Education Program. *Journal of Nonformal Education*, 7(1). <https://doi.org/doi.org/10.15294/jne.v7i1.29276>
- Sidiq, U. (2019). Kebijakan program wajib belajar pendidikan dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren salafiyah islamaic Centre Bin BAZ Yogyakarta. *Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam*, 13(1), 131–140.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, D. (2000). *Manajemen program pendidikan untuk pendidikan luar sekolah dan pengembangan sumber daya manusia*. Falah Production.
- Sudjana, D. (2003). *PKBM dalam Memberdayakan Masyarakat*. Jakarta: Visi Dirjen PLSP.
- Sudjana, D. (2004a). *Manajemen Program Pendidikan; Untuk program Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Fallah Production.
- Sudjana, D. (2004b). *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdikarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Cetakan Ke-25. CV Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, M. (2015). *penelitian & pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/p9bez>
- Sulistiani, D. (2019). Peran pendidikan non formal berbasis sosial ekonomi dalam peran organisasi sosial preman super di Malang Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(2), 90–105.
- Syarifuddin, L. (2010). Konsep Dasar Desentralisasi Pendidikan Non-Formal Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Risalah Hukum*, 37–45.

- Valeza, A. R. (2017). *Peran orang tua dalam meningkatkan Prestasi anak di perum tanjung raya permai kelurahan pematang wangi kecamatan tanjung senang bandar lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Wijoyo, H. (2020). Sosialisasi Sistem Penilaian Akreditasi (SisPenA) Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Non Formal (PNF) di Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 1(1), 7–10.
- Yuniarti, Y. (2016). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematis. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(2).

## Lampiran: 1

### LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Penelitian ini mendukung kebijakan pemerintah, yang mengisyaratkan bahwa PKBM yang diperkenankan melaksanakan ujian nasional adalah Lembaga yang terakreditasi, dan dampak yang diperoleh dan dilakukan oleh lembaga PKBM dalam perkembangan manajemen dan program Lembaga PKBM dari hasil akreditasi yang didapatkan. Adapun luaran Penelitian ini sebagai berikut :

| Uraian  | Indikator     | Target Capaian       | Keterangan  |
|---------|---------------|----------------------|---|
| Artikel | Draft artikel | Accepted dan publish | Accepted publikasi journal internasional bereputasi Scopus 3<br><b>Journal of Baltic Science Education</b><br>( <a href="http://www.scientiasocialis.lt/jbse/">http://www.scientiasocialis.lt/jbse/</a> ) |

| NO      | Uraian                       | Jumlah          |
|---------|------------------------------|-----------------|
| 1.      | Honor tim Pelaksana Lapangan | Rp.3.000.000,-  |
| 2.      | Belanja Bahan                | Rp.19.520.000,- |
| 3.      | Belanja Non Operasional      | Rp.15.000.000,- |
| 4.      | Belanja Perjalanan           | Rp.12.500.000,- |
| Jumlah: |                              | Rp.50.000.000,- |

## Lampiran: 2

### A. Jadwal Penelitian:

| No. | Jenis Kegiatan                  | Bulan |     |      |      |         |           |         |          |
|-----|---------------------------------|-------|-----|------|------|---------|-----------|---------|----------|
|     |                                 | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November |
| 1.  | 1. Proposal<br>2. Koordinasi    | ■     | ■   |      |      |         |           |         |          |
| 2.  | Pelaksana uji coba lapangan dan |       |     | ■    | ■    |         |           |         |          |

|    |  |  |  |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|--|--|--|
|    | pengumpulan data                                     |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Monev laporan kemajuan                               |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Monev laporan akhir                                  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Pembuatan artikel dan submit di jurnal internasional |  |  |  |  |  |  |  |

Lampiran. 3.

### PENELITI

| NO | NAMA                        | TUGAS  |
|----|-----------------------------|--|
| 1. | I Ketut Atmaja Johnny Artha | <p>Peneliti:</p> <p>Kemampuan mengkoordinasi, menyusun draf proposal, menyusun draf instrumen, dan kajian pustaka, Kerjasama, metodologi, analisis, dampak akreditasi, Pengumpulan data, Menyusun draf laporan dan artikel submit jurnal international reputasi.</p> |

| Variabel   | Sub Variabel                          | Indikator  |
|--|---------------------------------------|--|
| Akreditasi Sekolah Terhadap Manajemen (Pianda, 2019) | Akuntabilitas                         | 1. Layanan yang diberikan sesuai dengan harapan.   |
|  | Standarisasi                          | 1. Kelayakan sarana dan pra sarana.<br>2. Kelayakan tenaga pendidik.<br>3. Kelayakan Program Pendidikan. |
|  | Peningkatan Mutu Sekolah              | 1. Pengembangan sekolah.   |
|  | Motivator Mutu Pendidikan             | 1. Bersaing dengan sekolah lain.   |
|  | Pemberdayaan dan pengembangan kinerja | 1. Menerapkan visi dan misi sekolah.   |
|  | Bahan Informasi                       | 1. Meningkatkan dukungan masyarakat.   |
|  | Kesesuaian Persyaratan                | 1. Memiliki sarana dan pra sarana yang lengkap.<br>2. Melaksanakan kurikulum yang berlaku.               |

| No. | Pertanyaan  | Sangat Baik | Baik | Kurang Baik | Tidak Baik |
|-----|---|-------------|------|-------------|------------|
| 1.  | Pelayanan di PKBM sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik             |             |      |             |            |
| 2.  | Sarana dan prasarana yang ada layak untuk dipakai                         |             |      |             |            |
| 3.  | Tenaga pendidik yang ada sudah ahli di bidangnya masing -masing           |             |      |             |            |
| 4.  | Program belajar di PKBM mengembangkan minat dan bakat peserta didik       |             |      |             |            |
| 5.  | PKBM terus berkembang karena adanya peningkatan mutu sekolah              |             |      |             |            |
| 6.  | Mutu pendidikan di PKBM membuat dapat bersaing dengan PKBM                |             |      |             |            |
| 7.  | Visi dan misi PKBM diterapkan dengan baik                                 |             |      |             |            |
| 8.  | Minat peserta didik terhadap PKBM karena memiliki akreditasi yang bagus   |             |      |             |            |
| 9.  | Kurikulum yang diterapkan PKBM sudah sesuai dengan yang berlaku saat ini. |             |      |             |            |
| 10. | PKBM ini layak mendapatkan Akreditasi                                     |             |      |             |            |
| 11. | Kinerja guru dan karyawan sudah optimal                                   |             |      |             |            |
| 12. | Pendidik membekali diri dengan pendidikan dan pelatihan demi menunjang    |             |      |             |            |

|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
|     | karir karena status PKBM yang sudah terakreditasi   |  |  |  |  |
| 13. | Pendidik meningkatkan profesionalisme kerja agar mendukung status sekolah yang sudah terakreditasi  |  |  |  |  |
| 14. | PKBM selalu aktif dalam kegiatan perlombaan tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi agar mendukung status sekolah yang sudah terakreditasi |  |  |  |  |
| 15. | PKBM mengadakan kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan bakat dan minat peserta didik   |  |  |  |  |
| 16. | PKBM menambahkan mata pelajaran khusus terkait bahasa asing untuk menambah kemampuan peserta didik  |  |  |  |  |
| 17. | PKBM mengadakan pelatihan terkait dengan penggunaan teknologi informasi   |  |  |  |  |
| 18. | PKBM menjalin kerja sama dengan masyarakat atau lembaga non formal untuk memberikan informasi tentang penerimaan peserta didik            |  |  |  |  |
| 19. | Pendidik PKBM pembinaan secara berkala agar memiliki standar yang layak agar memenuhi penilaian akreditasi                                |  |  |  |  |
| 20. | PKBM menjalankan setiap program yang telah direncanakan untuk menunjang mutu sekolah seperti menjaga kebersihan sekolah dan kedisiplinan  |  |  |  |  |

| Variabel  | Sub Variabel     | Indikator  |
|---|------------------|--|
| Akreditasi Sekolah Terhadap Program (BPKB Jayagiri, 2015) | Perencanaan      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun gambaran umum masalah dan sumber biaya</li> <li>2. Menyusun rencana kerja tahunan</li> <li>3. Menyusun program / kegiatan prioritas masing-masing bidang.</li> </ol>    |
|   | Pengorganisasian | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendayagunaan sumberdaya untuk pelaksanaan program / kegiatan.</li> <li>2. Pelaksanaan program/kegiatan</li> <li>3. Tenaga kependidikan pada penyelenggaraan PKBM dan</li> </ol> |

|  |                              |  |
|--|------------------------------|--|
|  |                              | pelaksanaan program/kegiatan   |
|  | Pelaksanaan dan Pengendalian | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan rancangan program/kegiatan</li> <li>2. Memberikan layanan informasi kepada kelompok sasaran sesuai dengan rancangan program / kegiatan</li> <li>3. Melakukan kerjasama fungsional sesuai dengan rancangan pengembangan jaringan kemitraan</li> <li>4. Menyelenggarakan pembinaan teknis dalam rangka peningkatan kinerja tenaga kependidikan</li> <li>5. Melaksanakan pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program / kegiatan.</li> </ol> |
|  | Penilaian                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengukur tingkat pencapaian tujuan penyelenggaraan PKBM</li> <li>2. Merumuskan bahan masukan untuk penyusunan rencana kerja tahunan</li> </ol>   |

| No. | Pertanyaan  | Sangat Baik | Baik | Kurang Baik | Tidak Baik |
|-----|---|-------------|------|-------------|------------|
| 1.  | PKBM memiliki data dasar kelompok sasaran dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan   |             |      |             |            |
| 2.  | PKBM memiliki program kerja tahunan   |             |      |             |            |
| 3.  | Program / kegiatan layanan PKBM sesuai dengan bidang softskill maupun hardskill     |             |      |             |            |
| 4.  | Daftar pendayagunaan sumberdaya berdasarkan program / kegiatan                      |             |      |             |            |
| 5.  | Struktur organisasi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan lingkup tugasnya |             |      |             |            |
| 6.  | Jadwal/kalender program/kegiatan PKBM terencana dengan baik                         |             |      |             |            |
| 7.  | Memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan rancangan program                     |             |      |             |            |
| 8.  | layanan informasi kepada peserta didik sesuai dengan rancangan program / kegiatan   |             |      |             |            |
| 9.  | Melakukan kerjasama   |             |      |             |            |

|     |  |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|--|
|     | fungsional sesuai dengan rancangan pengembangan jaringan kemitraan                     |  |  |  |  |
| 10. | Menyelenggarakan pembinaan teknis dalam rangka peningkatan kinerja tenaga kependidikan |  |  |  |  |
| 11. | Melaksanakan pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program / kegiatan                |  |  |  |  |
| 12. | Mengukur tingkat pencapaian tujuan penyelenggaraan PKBM                                |  |  |  |  |
| 13. | Merumuskan bahan masukan untuk penyusunan rencana kerja tahunan                        |  |  |  |  |
| 14. | Laporan penilaian penyelenggaraan program PKBM   |  |  |  |  |

## Lampiran 5

### Hasil Tabulasi Data

| No. | Nama         | Skor |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | Total |
|-----|--------------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-------|
|     |              | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |       |
| 1   | Responden 1  | 4    | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 50    |
| 2   | Responden 2  | 3    | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 48    |
| 3   | Responden 3  | 3    | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 42    |
| 4   | Responden 4  | 3    | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 46    |
| 5   | Responden 5  | 3    | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 47    |
| 6   | Responden 6  | 3    | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 46    |
| 7   | Responden 7  | 3    | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 52    |
| 8   | Responden 8  | 4    | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 51    |
| 9   | Responden 9  | 3    | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 52    |
| 10  | Responden 10 | 4    | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 48    |
| 11  | Responden 11 | 3    | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 53    |
| 12  | Responden 12 | 4    | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 57    |
| 13  | Responden 13 | 3    | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 50    |
| 14  | Responden 14 | 4    | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 52    |
| 15  | Responden 15 | 3    | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 52    |
| 16  | Responden 16 | 3    | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 48    |
| 17  | Responden 17 | 3    | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 48    |
| 18  | Responden 18 | 3    | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 46    |
| 19  | Responden 19 | 3    | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 50    |
| 20  | Responden 20 | 3    | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 51    |
| 21  | Responden 21 | 3    | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |
| 22  | Responden 22 | 3    | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 48    |
| 23  | Responden 23 | 3    | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 49    |
| 24  | Responden 24 | 3    | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |
| 25  | Responden 25 | 3    | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 53    |
| 26  | Responden 26 | 4    | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 55    |
| 27  | Responden 27 | 4    | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 57    |
| 28  | Responden 28 | 3    | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 51    |
| 29  | Responden 29 | 3    | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 48    |
| 30  | Responden 30 | 3    | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 47    |
| 31  | Responden 31 | 3    | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 51    |
| 32  | Responden 32 | 3    | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 48    |
| 33  | Responden 33 | 3    | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 50    |
| 34  | Responden 34 | 3    | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 50    |
| 35  | Responden 35 | 3    | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |

### Hasil Tabulasi Variabel X

|   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |       |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | Total |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 70    |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 68    |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 76    |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 78    |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 66    |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 61    |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 57    |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 4  | 4  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 61    |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 4  | 4  | 4  | 71    |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 59    |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 4  | 3  | 2  | 59    |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 74    |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 4  | 3  | 3  | 58    |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 59    |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 61    |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 3  | 60    |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 55    |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 70    |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 60    |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 66    |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 4  | 4  | 62    |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 77    |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 58    |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 60    |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 80    |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 61    |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 71    |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 59    |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 60    |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 60    |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 46    |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 57    |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 60    |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3  | 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 58    |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 60    |

### Hasil Tabulasi variabel Y1

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |       |  |  |  |  |  |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-------|--|--|--|--|--|
| Y2 |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |       |  |  |  |  |  |
| 1  | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | Total |  |  |  |  |  |
| 4  | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 53    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |  |  |  |  |  |
| 4  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 60    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 53    |  |  |  |  |  |
| 4  | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 51    |  |  |  |  |  |
| 3  | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 47    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 44    |  |  |  |  |  |
| 3  | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 56    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 41    |  |  |  |  |  |
| 2  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 42    |  |  |  |  |  |
| 4  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 56    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |  |  |  |  |  |
| 3  | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 42    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |  |  |  |  |  |
| 4  | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |  |  |  |  |  |
| 4  | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 47    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 46    |  |  |  |  |  |
| 3  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 58    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |  |  |  |  |  |
| 4  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 60    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |  |  |  |  |  |
| 4  | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 55    |  |  |  |  |  |
| 4  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 46    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45    |  |  |  |  |  |
| 3  | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 42    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 43    |  |  |  |  |  |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 43    |  |  |  |  |  |

### Hasil Tabulasi Variabel Y2

**Lampiran 6**  
**Foto Kegiatan Penelitian**



Lembaga PKBM As-Salam Kabupaten Pasuruan



Lembaga PKBM Khodijah Kabupaten Malang



PKBM Poncowati Pare Kediri



PKBM Sekar Bojonegoro



PKBM Roudlotul Hidayah



PKBM Budi Luhur Surabaya



PKBM Sunan Kalijaga Kediri

## Biodata

### A. Identitas Diri

|                           |                               |  |
|---------------------------|-------------------------------|--|
| 1                         | Nama Lengkap (dengan gelar)   | Dr. I Ketut Atmaja Johny Artha, M.Kes.                                 |
| 2                         | Jenis Kelamin                 | Laki-Laki  |
| 3                         | Jabatan Fungsional            | Pembina Utama Muda /IV c   |
| 4                         | NIP                           | 196006151988031002   |
| 5                         | NIDN                          | 0015066005   |
| 6                         | Tempat dan Tanggal Lahir      | Denpasar, 15 Juni 1960   |
| 7                         | E-mail                        | <a href="mailto:ketutatmadja@unesa.ac.id">ketutatmadja@unesa.ac.id</a> |
| 9                         | Nomor Telepon/HP              | 08151866229  |
| 10                        | Alamat Kantor                 | Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya                                      |
| 11                        | Nomor Telepon                 | 0317532160   |
| 12                        | Lulusan yang Telah Dihasilkan | 167  |
| 13. Mata Kuliah yg Diampu |                               | 1. Pengkajian dan Pengembangan Model Program                           |
|                           |                               | 2. Konsep Dasar PLS  |
|                           |                               | 3. Sosiologi Pendidikan  |
|                           |                               | 4. Pengelolaan Labsite   |
|                           |                               | 5. Seminar PLS   |
|                           |                               | 6. Strategi pembelajaran PLS   |
|                           |                               | 7. PKL   |
|                           |                               | 8. PLP   |
|                           |                               | 9. Psikologi Pendidikan  |
|                           |                               | 10. Andragogi  |

### B. Riwayat Pendidikan

|                               | S1                                   | S2                                  | S3                                  |
|-------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| Nama Perguruan Tinggi         | IKIP                                 | UNAIR                               | UPI                                 |
| Bidang Ilmu                   | PLS                                  | PLS                                 | PLS                                 |
| Tahun Masuk-Lulus             | 1987                                 | 1996                                | 2014                                |
| Judul Skripsi/Tesis/Disertasi | Stratifikasi Social pada Pengguna KB | Analisis Factor Produktifitas Kerja | Pengembangan Model Pengelolaan PKBM |

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

| No. | Tahun | Judul Penelitian   | Pendanaan       |            |
|-----|-------|--|-----------------|------------|
|     |       |  | Sumber*         | Jml (Juta) |
| 1   | 2017  | PEMETAAN KEBUTUHAN STUDI LANJUT BAGI PENGELOLA SATUAN PENDIDIKAN NONFORMAL DI JAWA TIMUR | Jurusan (Unesa) | 3 Juta     |

|   |      |  |                    |         |
|---|------|--|--------------------|---------|
| 2 | 2017 | PENERAPAN MODEL METODE SIMULASI DAN PENDEKATAN ORANG DEWASA DALAM MENCAPAI KELULUSAN MANAJERIAL BAGI MAHASISWA ANGKATAN 2016 MATA KULIAH ANALISIS SISTEM JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH FIP UNESA | Jurusan (Unesa)    | 5 Juta  |
|   | 2018 | Lifeling Learning as a Response Toward Learning Society. Puplished by Atlantis Press   |                    |         |
| 3 | 2018 | PENGEMBANGAN STRATEGI PENGELOLAAN PKBM UNTUK SURVIVE DI MASYARAKAT KOTA KEDIRI   | Jurusan (Unesa)    | 5 juta  |
| 4 | 2019 | The Evluation of Paket C Prpgram in Improving the Learning Quality of Learning Citizens at Sanggar Kegiatan Belajar Cerme Gresik   | Jurusan (Unesa)    | 5 Juta  |
| 5 | 2019 | Penjaringan mahasiswa S2 melalui kegiatan alumni Jurusan Pendidikan Non Formal UNESA   | Jurusan S2 (Unesa) | 5 Juta  |
| 6 | 2019 | EVALUASI PELAKSANAAN AKREDITASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DAN PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM RANGKA PENJAMINAN MUTU DI JAWA TIMUR   | Jurusan (Unesa)    | 10 juta |
| 7 | 2019 | Implementasi kebijakan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang badan akreditasi nasional pendidikan anak usia dini dan pendidikan non formal (ban paud dan pnf) di jawa timur          | Jurusan (Unesa)    | 5 Juta  |
| 8 | 2020 | Pengaruh Virtual Learning, Sikap, kontrol diri, Kebijakan Pemerintah terhadap Social Distancing dalam Menghindari Penyebaran Covid-19 pada mahasiswa FIP Unesa                                     | Jurusan (Unesa)    | 10 juta |
|   | 2020 | The role of guidance and counseling for moral developoment of children in early age  | Jurusan (Unesa)    | 10 Juta |
|   | 2021 | PARTISIPASI PESERTA DIDIK KEJAR PAKET C DALAM PEMBELAJARAN ONLINE LEARNING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SKB CERME GRESIK  | Jurusan (Unesa)    | 10 Juta |

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat   | Pendanaan       |               |
|-----|-------|--|-----------------|---------------|
|     |       |  | Sumber*         | Jml (Juta Rp) |
| 1   | 2017  | PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI PENDIDIK PAUD DI KABUPATEN BANYUWANGI  | Jurusan (Unesa) | 10            |
| 2   | 2017  | Penguatan pengelolaan ekonomi pada komunitas PEKKA di Keputran Panjungan Gang II Kelurahan Embong Kali Asin, Kec. Genteng, Kota Suranaya               | Jurusan (Unesa) | 10            |
| 3   | 2019  | PELATIHAN POLA HIDUP SEHAT UNTUK MENCEGAH TIMBULNYA PENYAKIT BAGI LANJUT USIA DI RW 05 BLOK U PERUMAHAN ITS SURABAYA                                   | Jurusan (Unesa) | 5             |
| 4   | 2019  | PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI PENDIDIK PAUD DI KABUPATEN MAGETAN   | Jurusan (Unesa) | 10            |
| 5   | 2020  | <i>Preventif Covid-19 dengan Masker dan Hand Sanitizer untuk Pekerja Sektor Informal di Driyorejo</i>  | Jurusan (Unesa) | 10            |
| 6   | 2020  | <i>Pendampingan Gaya Hidup Sehat Bebas Covid-19 melalui Masker Corona bagi Pekerja Cleaning Service FIP UNESA</i>                                      | Jurusan (Unesa) | 10            |
| 7   | 2020  | PENGADAAN SABUN CAIR, HAND SANITIZER DAN DISINFECTAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH LABSCHOOL UNESA UNTUK PERSIAPAN MENGHADAPI NEW NORMAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN | Jurusan (Unesa) | 10            |
| 8   | 2020  | Preventif Covid-19 Dengan Masker Dan <i>Hand Sanitizer</i> Untuk Pekerja Sektor Informal Di Driyorejo Gresik   | Jurusan (Unesa) | 10            |

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

#### E. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Judul Buku  | Tahun | Jumlah Halaman | Penerbit        |
|----|---|-------|----------------|-----------------|
| 1  | Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Nonforma; dan Informal | 2020  | 133            | CV. BETA AKSARA |
| 2  | Buku Saku Covid-19  | 2020  | 30             | CV. BETA AKSARA |
| 3  | Pedoman Program Magang  | 2021  | 32             | CV. BETA AKSARA |

|   |                         |      |    |                    |
|---|-------------------------|------|----|--------------------|
| 4 | Pedoman Program Labsite | 2021 | 85 | CV. BETA<br>AKSARA |
| 5 | Pedoman Micro Teaching  | 2021 | 35 | CV. BETA<br>AKSARA |

**F. Penghargaan Dalam 10 Tahun terakhir (dari pemerintah, Asosiasi atau Institusi)**

| No | Judul Buku                         | Institusi Pemberi Penghargaan | Tahun |
|----|------------------------------------|-------------------------------|-------|
| 1  | SATYALANCANA KARYA SATYA X TAHUN   | Negara RI                     | 1999  |
| 2  | SATYALANCANA KARYA SATYA XX TAHUN  | Negara RI                     | 2009  |
| 3  | SATYALANCANA KARYA SATYA XXX TAHUN | Negara RI                     | 2019  |

**G. Pengalaman Menjadi Narasumber**

| No | Kegiatan  | Institusi Penyelenggara     | Tahun |
|----|---|-----------------------------|-------|
| 1  | Narasumber Metodologi pada FGD Hasil Studi Pendahuluan dan Usulan Pengembangan Model Penerapan Gamifikasi pada Pembelajaran Paket B, di BPPAUD dan DIKMAS Jatim Kemendikbud                   | Universitas Negeri Surabaya | 2019  |
| 2  | Narasumber Metodologi pada FGD Validasi Draff Pengembangan Model Implementasi Merdeka Belajar pada Pembelajaran Khusus Paket C Kelas XI di Satuan PNF, di BPPAUD dan DIKMAS Jatim Kemendikbud | BPPAUDNI Jawa Timur         | 2020  |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak- sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Februari 2021



I Ketut Atmaja Johny Artha.  
NIP. 196006151988031002